

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DALAM MATERI
DIFERENSIASI SOSIAL (PERBEDAAN AGAMA) MELALUI
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE
JIGSAW SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LIUKANG
KALMAS KABUPATEN PANGKAJENE
DAN KEPULAUAN**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

ZULKARNAIN
10538017006

25/07/14

1
Sub Al
609/sos/14

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2013

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Zulkarnain**, NIM 10538017006 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 179 Tahun 1435 H/2013 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad tanggal 08 Desember 2013.

05 Syafar 1435 H

Makassar,

08 Desember 2013 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji
1. Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.

2. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. Rosleny Babu, M.Si.

4. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

KELOMPOK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosilogi dalam Materi Diferensiasi Sosial (Perbedaan Agama) melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Nama : Zulkarnain

NIM : 10538017006

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Januari 2014

Disahkan oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.

Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.

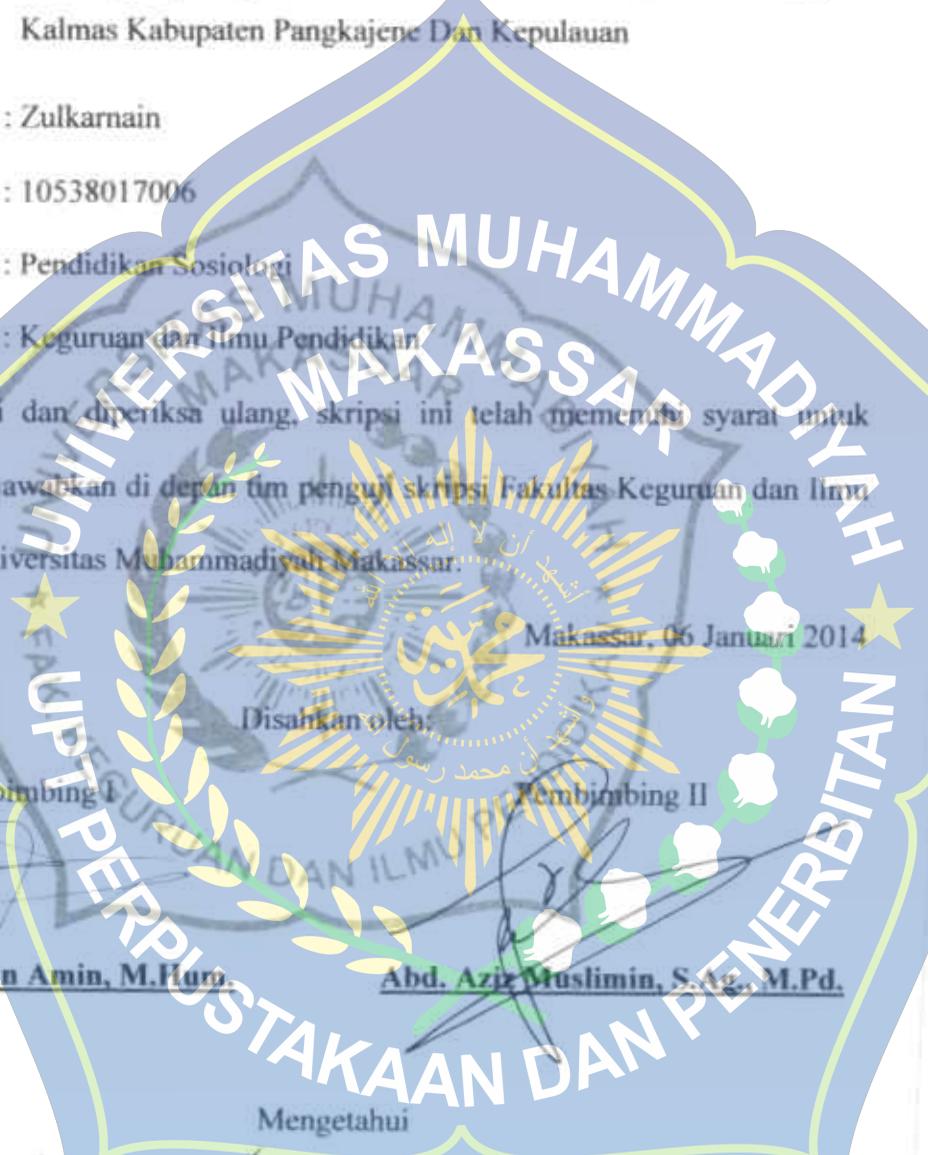
Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Svanisuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ZULKARNAIN**
NIM : 10538 0170 06
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi dalam Materi Diferensiasi Sosial (Perbedaan Agama) melalui Penerapan Model *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Luukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2012
Yang membuat perjanjian


ZULKARNAIN

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum


Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ZULKARNAIN**
NIM : 10538 0170 06
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi saya, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya

Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2012

Yang membuat perjanjian


ZULKARNAIN

Diketahui

Ketua Jurusan pendidikan sosiologi


Drs. H. Nursalam, M.Si

NBM :989 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPISI

Nama : Zulkarnain
 Stambuk : 10538 0170 06
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing :
Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum

Judul :
 Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dalam Materi Diferensial Sosial (Perbedaan Agama) Melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Muatan Perbaikan	Tanda Tangan
1	21/11	Legenda soal of mengahit, no score bab TV hiting piga ketuntasan (sitis I dit)	
2	10/12		
3	7/1	ulsi mehl di kelas wits saki	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

4 17/1-12

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. H. Nursalam, M.Si
 NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPISI

Nama : Zulkarnain
Stambuk : 10538 0170 06
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing :
Pembimbing : Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dalam Materi Diferensial Sosial (Perbedaan Agama) Melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Konsultasi Pembimbing 1

Table with 4 columns: No., Hari/Tanggal, Uraian Perbaikan, Tanda Tangan. Contains handwritten notes and signatures for three consultation sessions.

Catatan : Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Signature and stamp of Drs. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 829

ABSTRAK

ZULKARNAIN, 10538 0170 06. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi dalam Materi Diferensiasi Sosial (Perbedaan Agama) melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh; Bahr in Amin dan Abd. Aziz Muslimin.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi yang diajar melalui Penerapan Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan dengan jumlah 28 siswa. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes pada setiap akhir siklus dan lembar observasi.

Hasil analisis yang diperoleh dari analisis kuantitatif yaitu skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I dengan rata-rata 64,82 dan nilai rata-rata pada siklus II yang diperoleh 80, sedangkan analisis secara kualitatif terjadi perubahan perilaku siswa yang mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh frekuensi kehadiran yang meningkat, perhatian, minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dari siklus I ke siklus II.

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw*.

Kata kunci: Penelitian tindakan Kelas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan ini, penulis banyak memperoleh pengalaman yang sangat berharga, dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun dengan kesabaran, keikhlasan, pengorbanan dan kerja keras serta doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi sosiologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terselesainya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain, oleh karena lewat lembaran ini pula penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda M. Ilyas dan Ibunda Suryani yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan doanya serta bantuan baik moril maupun material, mulai ananda lahir hingga menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sosiologi (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Irwan Akib, M. Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Nursalam, M.Si ketua jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum sebagai pembimbing I yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan petunjuk dan motivasi selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan petunjuk dan motivasi selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Para dosen FKIP Jurusan Pendidikan Sosiologi atas jerih payah selama ini dalam menanamkan sikap dan ilmu pengetahuan bagi penulis.
9. Hilal, S.Pd Kepala SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene Kepulauan dan Nasri, S.Ag guru mata pelajaran sosiologi serta adik-adik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas segala bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang mustahil saya sebutkan satu per satu, yang telah berjasa kepada saya. Kiranya Tuhan YME membalas kebaikan mereka

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah s.w.t senantiasa membimbing kita menuju jalan-Nya dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya bagi semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Hasil Belajar Sosiologi	8
B. Tinjauan Materi Deferensiasi Agama	9
C. Proses Pembelajaran Kooperatif	15
D. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw	20
E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis Tindakan	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Faktor yang Diselidiki	25
1. Faktor Siswa	25
2. Faktor Proses	25
3. Faktor Hasil	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Sumber dan Jenis Data	28
F. Instrumen/ Lembar Observasi	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
I. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I	34
a. Hasil Analisis Data Kuantitatif	41
b. Hasil Analisis Data Kualitatif	43
c. Hasil Analisis Refleksi	45
2. Siklus II	45
a. Hasil Analisis Data Kuantitatif	53
b. Hasil Analisis Data Kualitatif	55

c. Hasil Analisis Refleksi.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan Akhir siklus I	42
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan Akhir siklus I Pada Akhir Siklus I	42
Tabel 4.3	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	43
Tabel 4.3	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan Akhir siklus I Pada Akhir Siklus II	53
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan Akhir siklus I Pada Akhir Siklus II	54
Tabel 4.6	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	54

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar	ISI	Halaman
Lampiran 1	• Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	
Lampiran 2	• Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
Lampiran 3	• Lembar Kerja Siswa Siklus I & II	
Lampiran 4	• Soal Tes Siklus I & II	
Lampiran 5	• Alternative Jawaban dan Model Penskoran Tes Siklus I	
Lampiran 6	• Alternative Jawaban dan Model Penskoran Tes Siklus II	
Lampiran 7	• Nama-Nama Kelompok Belajar Siklus I	
Lampiran 8	• Nama-Nama Kelompok Belajar Siklus II	
Lampiran 9	• Lembar Observasi Kehadiran Siswa	
Lampiran 10	• Pedoman Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	
Lampiran 11	• Pedoman Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	
Lampiran 12	• Data Hasil Belajar Siswa Siklus I & II	
Lampiran 13	• Data Hasil Penelitian	
Lampiran 14	• Analisis Data Siklus I	
Lampiran 15	• Analisis Data Siklus II	
Lampiran 16	• Observasi dan Dokumentasi	
PERSURATAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia (SDM) mendorong pemerintah untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Dalam Anonim (2007) Dari segi mutu pendidikan, posisi Indonesia jauh tertinggal dengan negara lain. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh 4 faktor yaitu: jumlah guru yang belum memadai serta penyebarannya yang belum merata, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, anggaran pendidikan yang jumlahnya sangat terbatas, serta proses pembelajaran yang belum efektif.

Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan, dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik dalam proses pembelajaran. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif dan psikomotor melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan efektif dan keterampilan. Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan anak secara psikologis, sosial dan moral. Selain sebagai pengajar dan pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pengelolaan kelas. Guru harus kreatif dan

penuh inisiatif dalam pengelolaan kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas, keadaan peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individunya. Pemaksimalan fungsi dan peran guru akan berimplikasi pada perbaikan dan peningkatan dari proses pembelajaran yang salah satu indikatornya berupa peningkatan dari hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari proses pembelajaran yang salah satu komponennya adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat memacu keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan permintaan kurikulum adalah model pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran ini sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama antar siswa karena dalam proses pembelajaran bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru tetapi juga antara siswa dengan siswa. Sistem pengajaran ini memberikan kesempatan antara siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur yang disebut sistem "pembelajaran gotong royong" atau *Cooperative Learning* dimana guru bertindak sebagai fasilitator.

menerima, mengingat dan menghafal materi pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menemukan salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kenyataan ini menunjukkan bahwa model pengajaran sosiologi yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Akhirnya berdampak pada siswa yang kemampuannya kurang, yakni timbulnya rasa malas di dalam diri siswa yang kemampuannya kurang untuk bertanya kepada siswa yang kemampuannya tinggi, sehingga di kelas ini jarang terjadi diskusi tentang suatu konsep atau materi pelajaran, serta model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini masih bersifat konvensional.

Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas adalah salah satu SMA/MA di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang secara umum belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya pada mata pelajaran Sosiologi. Pada umumnya guru masih menggunakan menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai hasil belajar Sosiologi siswa, khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas bisa dikatakan rendah atau tidak mencapai nilai ketuntasan bahwa pembelajaran Sosiologi itu mencakup beberapa keterampilan diantaranya keterampilan berbicara yang berupa

tidak mencapai nilai ketuntasan bahwa pembelajaran Sosiologi itu mencakup beberapa keterampilan diantaranya keterampilan berbicara yang berupa kemampuan mengajukan pertanyaan atau pendapat, menulis, menyimak membaca. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa yang masih ragu-ragu dalam mengajukan pendapat serta hasil belajar materi diferensiasi sosial pada semester II yang masih dalam kategori rendah dari 65 jumlah KKM tahun ajaran 2010/2011 dengan skor rata-rata 57,021% (informasi dari guru sosiologi SMA Negeri 1 Liukang Kalmas).

Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran Sosiologi yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Spancer Kanger (1993) dalam Ibrahim, dkk (2000) bahwa untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tersebut, sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa dikelas. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, berbicara, sikap maupun keterampilan psikomotorik siswa.

Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok kecil dan penomoran pada setiap anggota kelompok, sehingga setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas proses belajar dan saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan dalam mempertimbangkan jawaban yang benar, dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi atau berprestasi diantara kelompoknya. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran sosiologi di sekolah dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw, ini terbukti dari hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Diantaranya:

1. Meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran tipe Jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 7 Gandeng Kabupaten Enrekang. Oleh Muhidin.
2. Peningkatan pembelajaran sosiologi melalui pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw terhadap materi masyarakat multicultural pada siswa kelas II IPS₂ SMA Negeri 2 Sungguminasa. Oleh Yusuf Gurung.
3. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Impres Minasa Upa 1. Oleh Harlina.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Luukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan".

B. Masalah Penelitian

Yang menjadi masalah penelitian yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi di sekolah adalah guru sering kali menyampaikan materi pelajaran sosiologi apa adanya, sehingga murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI siswa SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”

Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat-Manfaat

a. Bagi Siswa

Sebagai tambahan ilmu mengenai model dalam pendidikan, sehingga mereka mengetahui bahwa dalam pendidikan mereka bukan hanya dijadikan sebagai obyek, melainkan perlu juga dijadikan sebagai subjek.

b. Bagi Guru

Sebagai alat ukur bagi model yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan mengajar dikelas, sehingga guru dapat menggunakan model yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai terhadap berbagai tujuan yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Sebuah penambah sumber keilmuawan yang baru bagi lembaga, sehingga lembaga tersebut lebih menggunakan proses pembelajaran

kooperatif Learning dalam melalui masyarakat deferensiasicultural menuju demokratisasi pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuawan tentang peningkatan pembelajaran sosiologi melalui Kooperatif Learning.
- 3) Sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud akulturasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Sosiologi

Hasil belajar sosiologi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol (Dimiyanti dalam Kalsum, 2007). Hasil belajar seringkali diasumsikan sebagai ukuran kualitas suatu sekolah.

Arikunto, (2005) menjelaskan bahwa dengan hasil belajar yang diperoleh, guru akan mengetahui apakah model serta media yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar siswa memperoleh angka jelek pada penelitian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan/model dan media yang digunakan kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari model dan media lain dalam mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran, pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku pembelajar setelah selesai mengikuti suatu kegiatan belajar. Kegiatan pengukuran umumnya guru menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran itu berbentuk angka yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan pembelajar terhadap materi pembelajaran. Angka atau skor sebagai hasil pengukuran mempunyai makna jika dibandingkan dengan patokan sebagai batas yang

menyatakan bahwa pembelajar telah menguasai secara tuntas materi pelajaran tersebut (Haling, 2004).

Penilaian hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut seorang siswa dapat digolongkan lulus atau tidak lulus. Jika digolongkan lulus maka dapat dikatakan proses belajar siswa dan tindak mengajar guru "berhenti" sementara. Jika digolongkan tidak lulus, terjadilah proses belajar ulang bagi siswa dan mengajar ulang bagi guru.

Slameto (2003), menguraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: (a) faktor jasmaniah, (b) faktor psikologis, dan (c) faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, antara lain: (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor masyarakat.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw meningkat.

Tinjauan Materi Diferensiasi Agama

a. Diferensiasi Sosial

Kalau kita memperhatikan masyarakat di sekitar kita, ada banyak sekali perbedaan-perbedaan yang kita jumpai. Perbedaan-perbedaan itu antara

lain dalam agama, ras, etnis, clan (klen), pekerjaan, budaya, maupun jenis kelamin. Perbedaan-perbedaan itu tidak dapat diklasifikasikan secara bertingkat/vertikal seperti halnya pada tingkatan dalam lapisan ekonomi, yaitu lapisan tinggi, lapisan menengah dan lapisan rendah. Perbedaan itu hanya secara horisontal. Perbedaan seperti ini dalam sosiologi dikenal dengan istilah diferensiasi sosial.

Diferensiasi sosial ini muncul karena perbedaan pekerjaan yang menimbulkan cara pandang dan pola perilaku dalam masyarakat yang berbeda. Termasuk di dalam kategori ini adalah perbedaan peranan, prestise dan kekuasaan.

Diferensiasi adalah klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama. Pengertian sama disini menunjukkan pada penggolongan atau klasifikasi masyarakat secara horisontal, mendatar, atau sejajar.

Asumsinya adalah tidak ada golongan dari pembagian tersebut yang lebih tinggi daripada golongan lainnya. Pengelompokan horisontal yang didasarkan pada perbedaan ras, etnis (suku bangsa), klen (garis keturunan) dan agama disebut kemajemukan sosial, sedangkan pengelompokan berdasarkan perbedaan profesi (pekerjaan) dan jenis kelamin disebut heterogenitas sosial.

b. Diferensiasi Agama

1. Pengertian Agama

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan- bahasa Indonesia pada umumnya-“agama” dinggap sebagai Agama yang dianggap sebagai kata yang

berasal dari bahasa sansakerta yang artinya “tidak kacau” agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”. itu kemudian diartikan bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa Belanda- keduanya berasal dari bahasa Latin, *religio*, dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.

Kahmad (2006) menjelaskan dalam tata bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-millah*. kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. ia dapat diartikan *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-'izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-'adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-kudhu* (tunduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan). sedangkan pengertian *al-din* yang berarti agama adalah nama yang bersifat umum. artinya tidak ditujukan pada salah satu agama; ia adalah nama untuk setiap kepercayaan yang ada di dunia ini.

Adapun agama dalam pengertian sosiologi menurut Kahmad (2006) adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini, tanpa kecuali. Ia merupakan salah satu aspek dalam kehidupan social dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat . Agama juga bisa dilihat sebagai unsur-unsur yang lain, seperti kesenian, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem peralatan, dan sistem organisasi sosial.

Agama merupakan keseimbangan dan keteraturan. Jika kedua persoalan tersebut (agama dan manusia) telah kita kaji secara detail, agama membawa suatu pandangan dunia yang berangkat dari fitrah manusia. Fitrah manusia menghendaki kesucian dan kesempurnaan. Inilah realisme instinktif kebenaran yang berangkat dari pengetahuan tanpa perlu belajar konsep-konsep rumit). Kita memiliki pengetahuan dasar seperti itu. Kita akan menerima segala yang nyata dan menolak yang khayal semata. Kita akan membentuk pandangan hidup berdasarkan kenyataan (riil). Kenyataan itu baik yang empiris maupun non empiris (rasional).

Keseimbangan dalam hidup berarti melihat semua aspek manusia (akal, emosi dan syahwat) sebagai faktor yang masing-masing harus dipenuhi, mengabaikan salah satunya akan membuat keseimbangan dalam diri kita terganggu. Jadi semuanya perlu diberi hak. Pintar saja tidak cukup kalau emosi tidak matang, lebih-lebih lagi potensi syahwatnya dieksploitasi. Agama adalah kebutuhan yang bersifat fitrah. Artinya, bahwa agama sesungguhnya muncul dari kebutuhan fitrah manusia, jadi tidak mungkin agama hanya berkisar pada doktrin-doktrin saja. Agama memiliki dimensi spiritual dan sosial. Manusia menurut filosofi agama adalah makhluk yang memiliki unsur roh dan jasmani.

Durkheim dalam (Zainal, 131:1984) mengatakan agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci. Agama merupakan masalah yang essential bagi

kehidupan manusia karena menyangkut keyakinan seseorang yang dianggap benar. Keyakinan terhadap agama mengikat pemeluknya secara moral.

Keyakinan itu membentuk golongan masyarakat moral (umat). Umat pemeluk suatu agama bisa dikenali dari cara berpakaian, cara berperilaku, cara beribadah, dan sebagainya. Jadi, Diferensiasi agama merupakan pengelompokan masyarakat berdasarkan agama/kepercayaannya seperti, Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

2. Penyebab Terjadinya Perbedaan Agama

Dari sudut kajian teologis, para agamawan mengatakan bahwa berdasarkan asal-usulnya seluruh agama yang dianut oleh manusia dapat dikelompokkan dalam dua kategori.

Pertama: "agama kebudayaan" yaitu agama yang berasal tidak dari Tuhan dengan jalan diwahyukan, melainkan agama yang ada karena proses antropologis, yang terbentuk dari adat istiadat dan melembaga dalam bentuk agama formal.

Kedua: "agama samawi" yaitu agama yang diwahyukan Tuhan melalui Malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia. Agama wahyu ini disebut juga *dinul haqq* (Q.S. 48: 28) atau agama yang *full fledged*; yaitu agama yang mempunyai Nabi dan Rasul, mempunyai kitab suci dan ummat. Secara histories, diberikan kepada agama yang mengajarkan adanya wahyu, yaitu agama Yahudi, Nasrani dan Islam.

Dalam perkembangannya, baik agama Tabi i maupun agama Samawi mengalami *degenerasi* (pemburukan), perubahan baik pada system

kepercayaan, upacara, maupun lembaga keagamaannya. Perubahan itu bisa dalam hal kepercayaan terhadap Tuhan yang mereka sembah –dari monoteisme ke politeisme- bisa juga dalam hal upacara-upacara keagamaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, dalam agama islam dikenal istilah *bid'ah* dan *khurafat* yaitu penambahan ajaran agama dari ajaran aslinya.

Terjadinya perbedaan agama terjadi karena adanya klaim kebenaran di setiap agama. Setiap agama memiliki kebenaran. Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tataran sosiologis klaim kebenaran berubah menjadi sumber agama yang dipahami secara subjektif, personal, oleh setiap pemeluk agama. Ia tidak lagi utuh dan absolute. Pluralitas manusia menyebabkan wajah kebenaran itu tampil beda ketika akan dimaknakan dan dibahasakan. Sebab, perbedaan ini tidak dapat dilepaskan begitu saja dari berbagai referensi edan latar belakang yang diambil orang yang meyakinkannya, dari konsepsi ideal turun kebentuk-bentuk normative yang bersifat cultural.

Keyakinan tersebut menjadi legitimasi dari semua perilaku pemaksaan konsep-konsep gerakannya kepada manusia lain yang berbeda keyakinan dan pemahaman dengan mereka. Tampaknya, perlu ada pelurusan pemahaman terhadap pandangan umum yang beranggapan bahwa seseorang memiliki intelektualitas dalam beragama, memiliki memiliki tingkat ritualitas dan spiritualitas yang tinggi pula.

Kita memang sulit melakukan kerangka subjektivitas ketika keyakinan pribadi pribadi berhadapan dengan keyakinan lain yang berbeda, meskipun

ada yang berpendapat bahwa kerangka subjektif adalah cermin eksistensi yang lamiah. dengan demikian pluralisme bisa muncul pada masyarakat yang semakin cerdas; tidak ingin dibatasi oleh sekat-sekat sektarianisme. pluralisme harus dimaknai sebagai suatu konsekuensi logis dari keadilan Ilahi: bahwa keyakinan seseorang tidak dapat diklaim benar atau salah tanpa mengetahui dan memahami terlebih dahulu latar belakang pembentuknya, seperti lingkungan social budaya, referensi atau informasi yang diterima, tingkat hubungan komunikasi.

Proses Pembelajaran Kooperatif

Istilah proses mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, model, atau prosedur. Depdiknas (2005) menjelaskan proses pengajaran mencakup suatu pendekatan pengajaran yang luas dan menyeluruh. Jadi pada satu proses pengajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan procedural, seperti merumuskan masalah, mengemukakan pertanyaan, melakukan penelitian, berdiskusi dan memperdebatkan temuan, bekerja secara kolaboratif, dan melakukan presentasi.

Proses pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu. Depdiknas (2005) menyebutkan ciri-ciri tersebut adalah: (a) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (c) tingkah laku mengajar diperlukan agar proses tersebut dapat dilaksanakan dengan

berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Depdiknas (2005) menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Menurut Ibrahim dkk. (2000), keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif diantaranya : a). Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, b). Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, c). Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya, d). Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, e). Suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi sekaligus kemampuan sosial, f). Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, g). Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Menurut Ibrahim dkk. (2000), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama

- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri;
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama;
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya;
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok;
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya;
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Trianto (2007) menjelaskan bahwa selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Lie (2002), mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur proses pembelajaran gotong royong harus diterapkan, yaitu sebagai berikut :

a. Saling ketergantungan

Keberhasilan sebuah kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Dalam, pembelajaran kooperatif, nilai kelompok diperoleh dari

"sumbangan" setiap anggota. Siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga memberikan sumbangan. Sebaiknya, siswa yang lebih pandai juga tidak akan merasa diinginkan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.

b. Tanggung jawab perorangan

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, seorang pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Setiap anggota kelompok mau tidak mau merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, saling mengenai dan menerima satu sama lain, sehingga mereka bisa menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok harus juga bergantung pada anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara, sehingga adakalanya perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif. Ini butuh proses yang cukup panjang, namun sangat bermanfaat untuk memperkaya

pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional siswa.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Menurut Ibrahim dkk. (2000), menjelaskan pembelajaran model kooperatif memiliki ciri-ciri pembelajaran, kooperatif adalah: 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya, 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, 3) Jika memungkinkan kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda, 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Tabel I Sintak Pembelajaran Kooperatif

FASE- FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara ceramah atau dengan bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber Ibrahim dkk. (2008)

Selanjutnya, mereka memahami kalau peranan guru dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut: a) Mengorganisasikan materi pembelajaran, b) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan peserta didik, c) Mengorganisasikan peserta didik, d) Menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, e) Membentuk kelompok siswa yang heterogen, f) Memberi petunjuk secara tertulis kepada peserta didik.

Menurut Nuhayati dan Sappe (2004), peranan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut: a) Para peserta didik bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, b) Para peserta didik diharapkan menjadi aktif bertanggung jawab, bekerja sama, dan penuh kepedulian, c) Para peserta didik berlatih menilai kemajuan belajarnya dan merenungkan dirinya melalui tujuan kelompok, d) Para peserta didik dapat memberi umpan balik terhadap sesamanya dan dapat terampil menilai dirinya sendiri.

D. Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw

Proses pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim dkk. (2000) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa

dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa atau meningkatkan semangat kerja mereka.

Menurut Lie (2002), teknik memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan sekelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Spencer Kagen (1993) dalam Ibrahim dkk. (2000), menerapkan langkah pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw sebagai berikut:

Langkah -1: Penomoran (*Numbering*). Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

Langkah -2 : Mengajukan pertanyaan (*Questioning*). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Langkah -3 : Berpikir bersama (*Heads together*). Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah -4 : Menjawab (*Asivering*). Guru memanggil salah satu siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Langkah-langkah proses pembelajaran jigsaw apabila dikaji dengan baik, maka akan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep keterampilan, berkomunikasi, dan keterampilan berdiskusi siswa, mengajukan pertanyaan.

Menurut Ependi (2008), adapun kelebihan dan kelemahan dari proses model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw sebagai berikut:

1. Kelebihan dari proses pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw adalah :
 - a. Setiap siswa menjadi siap
 - b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
 - c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang
2. Kelemahan dari proses pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw adalah:
 - a. Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
 - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

E. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran sosiologi dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hal ini dapat didukung dengan perubahan atau pergeseran pemahaman bagaimana siswa belajar sosiologi. Belajar sosiologi tidak lagi dipandang sebagai pemberian informasi yang berupa sekumpulan teori, maupun defenisi yang diperoleh melalui proses

pengajaran di dalam kelas melainkan membelajarkan siswa untuk bisa memahami konsep-konsep sosiologi, dan berbagai peran sosial dalam kehidupan masyarakat serta menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

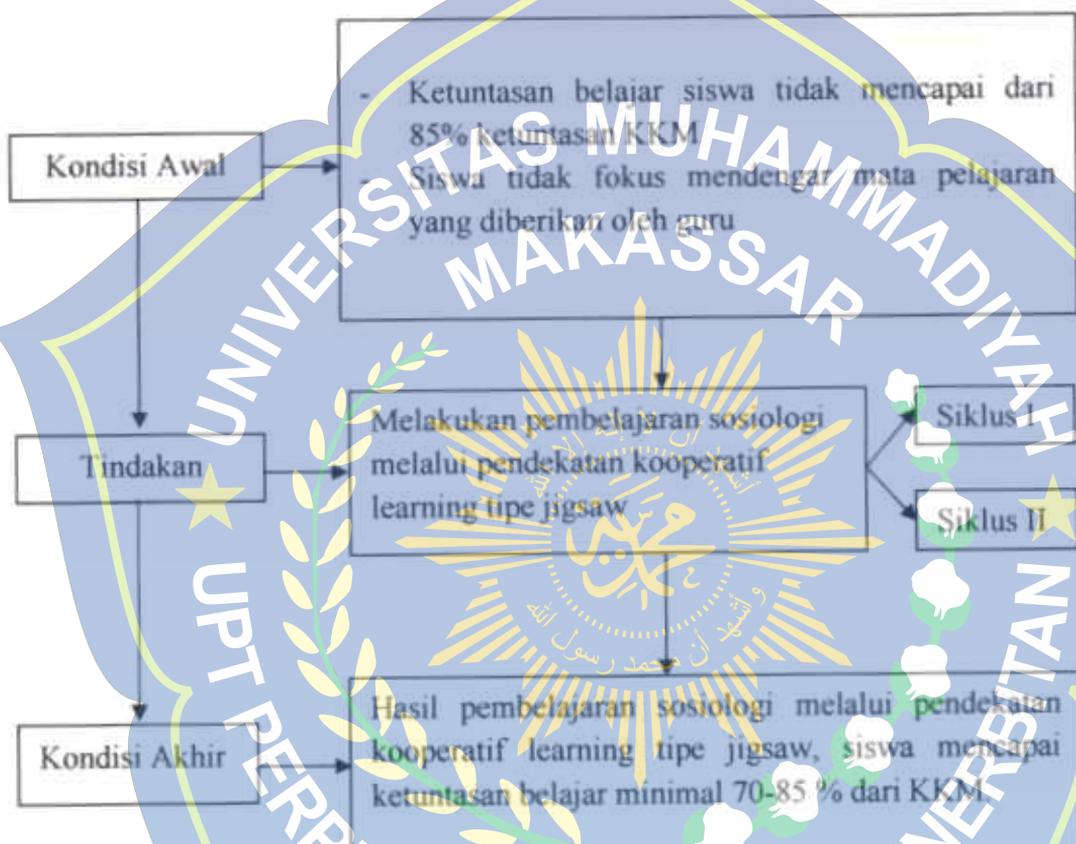
Namun kenyataannya pemahaman konsep dalam pembelajaran sosioologi mengalami beberapa kesulitan diantaranya karena siswa dalam mempelajari sosiologi hanya bergantung informasi dari guru kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah, belum mampu berfikir kritis dan berani mengungkapkan gagasan. Hal ini juga dipicu oleh pihak guru yaitu bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut diupayakan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini siswa diarahkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga dapat memudahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep yang sulit jika mereka dapat saling mendiskusikannya dalam sebuah kelompok.

Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar siswa. Model ini memiliki kegiatan pokok yang bisa menjadi acuan bagi siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru kepada kelompoknya, di sini siswa dapat memunculkan ide-idenya dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Dengan model

pembelajaran Jigsaw kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena di sini siswa bersama dengan kelompoknya dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya di dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru.

KERANGKA PIKIR



F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Jika diterapkan model pembelajaran Jigsaw pada pembelajaran sosiologi siswa kelas XI siswa SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, maka hasil belajar sosiologi siswa akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dibagi dalam dua siklus yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ljukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan subjek penelitian adalah siswa Kelas XI dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 11 orang perempuan pada semester ganjil 2012/2013.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa, yaitu untuk melihat kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam belajar sosiologi seperti minat, perhatian siswa terhadap materi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal minimal yang diberikan serta keberanian siswa bertanya
2. Faktor proses, yaitu dengan memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Jigsaw.

4. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilaksanakan setiap akhir siklus tindakan. Evaluasi bertujuan apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran Jigsaw. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

5. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan observer melakukan kerja sama untuk mengemukakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi pada tahap siklus I, yang kemudian hasilnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya mengulang kembali tahapan-tahapan yang ada di siklus I, akan tetapi dilakukan pola sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sesuai hasil refleksi siklus I.

Diharapkan setelah akhir siklus II ini, penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeposalkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mendeposalkan kategori hasil belajar siswa sosiologi yang akan dikelompokkan dalam kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan baik sekali berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Yuliani:2008).

Nilai	85 – 100	dikategorikan “Baik Sekali”
Nilai	65 – 84	dikategorikan “Baik”
Nilai	55 – 64	dikategorikan “Sedang”
Nilai	35 – 54	dikategorikan “Kurang”
Nilai	0 – 34	dikategorikan “Kurang Sekali”

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar sosiologi sekurang-kurangnya 65 dan siswa telah melaksanakan aktifitas yang direncanakan sesuai dengan model pembelajaran jigsaw pada kelas XI siswa SMA Negeri 1 Luukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terhadap bahan ajar setelah menerapkan model pembelajaran jigsaw dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan, subjek penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan dengan jumlah siswa 28 orang yang terdapat pada tahun ajaran 2012/2013. Adapun kendala yang harus dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu masih rendahnya motivasi belajar, bahkan sangat rendah, terbatasnya waktu, banyaknya siswa malas dalam menyelesaikan soal-soal dari guru.

Disamping itu siswa belum bergelut dengan ide-ide banyaknya siswa belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta banyaknya siswa yang enggan bertanya langsung kepada guru (peneliti). Jika ada materi yang kurang dimengerti dan motivasi serta minat belajar siswa yang masih kurang. Oleh karena itu, perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilihat dari hasil analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil analisis kuantitatif adalah gambaran tingkat penguasaan melalui materi deferensiasi sosial dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Hasil analisis kualitatif adalah rumusan penelitian dan bentuk observasi yang didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil pengamatan

selama kegiatan pembelajaran berlangsung seperti keaktifan siswa dalam proses belajar, sikap, dan aktifitas lainnya yang dianggap penting.

1. Siklus I

a. Pertemuan I

a) Tahap perencanaan

1. Menyiapkan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada setiap pertemuan.
2. Membuat dan menyusun alat evaluasi,
3. Menyiapkan pedoman observasi.

b) Tahap pelaksanaan

1. Mengabsen siswa
2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya guru mengajarkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat.
4. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.
6. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
7. Guru memberikan beberapa instrument yang sesuai materi yang telah diajarkan.

8. Guru menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.
 9. Guru memberikan soal kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok kemudian salah satu anggota kelompok mempertanggung jawabkan jawabannya.
- c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada pertemuan pertama tercatat aktifitas siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan I yakni:

1. Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan pertama sebanyak 26 orang dari 28 siswa.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama sebanyak 14 orang siswa.
3. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 3 orang siswa.
4. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 4 orang.
5. Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung sebanyak 2 siswa.
6. Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok sebanyak 3 siswa.

7. Siswa yang melakukan aktifitas negativ selama proses belajar berlangsung (ribut, main-main, dll) sebanyak 6 orang.

d) Tahap Refleksi

Pada pertemuan I proses pembelajaran diawali dengan pengenalan pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan model pembelajaran jigsaw. Awalnya, penggunaan model ini tidak disukai oleh siswa dan ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan aktifitas negativ selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagai kegiatan akhir guru memberikan soal latihan sebanyak 2 poin yang di bawah pengawasan guru dan peneliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan dan memeriksa jawaban dari masing-masing siswa yang kemudian dikembalikan pada siswa agar siswa mengetahui letak kesalahan pada jawaban mereka masing-masing, serta diberikannya penjelasan terhadap soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa.

b. Pertemuan II

a) Tahap perencanaan

Pada pertemuan ke II ini relatif sama pada pertemuan ke I, yaitu membuat skenario pembahasan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Merancang dan membuat soal-soal yang akan diberikan pada siswa, baik dalam kelompok maupun individu, dan membuat lembar observasi.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke II diawali dengan mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan ke II hampir sama dengan pertemuan ke I membahas materi selanjutnya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran jigsaw dan memberikan kesempatan bertanya kepada setiap siswa, memberikan soal.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada pertemuan ke II tercatat aktifitas siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan II yakni:

1. Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan pertama sebanyak 24 orang dari 28 siswa.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama sebanyak 12 orang siswa.
3. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 2 orang siswa.
4. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 4 orang.

5. Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung sebanyak 1 siswa.
6. Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok sebanyak 5 siswa.
7. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses belajar berlangsung (ribut, main-main, dll) sebanyak 3 orang.

d) Tahap Refleksi

Pada pertemuan ke II siswa sudah mengetahui proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu penerapan model pembelajaran jigsaw. Pendekatan model ini mulai memikat siswa, hal ini dilihat dari perubahan sikap siswa yang sudah mulai tenang dan tidak terlalu ribut lagi, dalam proses proses belajar mengajar siswa juga terlihat sangat antusias. Selain itu, siswa juga sudah mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan saling menghargai.

Sebagai kegiatan akhir guru memberikan soal latihan sebanyak 2 poin yang di bawah pengawasan guru dan peneliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan dan memeriksa jawaban dari masing-masing siswa yang kemudian dikembalikan pada siswa agar siswa mengetahui letak kesalahan pada jawaban mereka masing-masing, serta diberikannya penjelasan terhadap soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa.

c. Pertemuan III

a) Tahap perencanaan

Pada pertemuan ke III ini relatif sama pada pertemuan ke II, yaitu membuat skenario pembahasan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Merancang dan membuat soal-soal yang akan diberikan pada siswa, baik dalam kelompok maupun individu, dan membuat lembar observasi.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke III pada dasarnya sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu diawali dengan mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan ke III hampir sama dengan pertemuan ke I dan ke II membahas materi selanjutnya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran jigsaw dan memberikan kesempatan bertanya kepada setiap siswa, memberikan soal.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada pertemuan ke III tercatat aktifitas siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan III yakni:

1. Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan pertama sebanyak 25 orang dari 28 siswa.
 2. Siswa yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama sebanyak 14 orang siswa.
 3. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 4 orang siswa.
 4. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang.
 5. Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung sebanyak 4 siswa.
 6. Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok sebanyak 5 siswa.
 7. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses belajar berlangsung (ribut, main-main, dll) sebanyak 4 orang.
- d) Tahap Refleksi

Pada pertemuan ke III siswa sudah mengetahui proses pembelajaran yang akan digunakan yaitu penerapan model pembelajaran jigsaw. Pendekatan model ini mulai memikat siswa, hal ini dilihat dari perubahan sikap siswa yang sudah mulai tenang dan tidak terlalu ribut lagi, dalam proses proses belajar mengajar siswa juga terlihat sangat antusias. Selain itu, siswa juga sudah

mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan saling menghargai.

Sebagai kegiatan akhir guru memberikan soal latihan sebanyak 2 poin yang di bawah pengawasan guru dan peneliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan dan memeriksa jawaban dari masing-masing siswa yang kemudian dikembalikan pada siswa agar siswa mengetahui letak kesalahan pada jawaban mereka masing-masing, serta diberikannya penjelasan terhadap soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa.

d. Pertemuan IV

a) Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran ini adalah menentukan soal-soal yang akan diberikan pada akhir siklus I

b) Tahap pelaksanaan

Memberikan tes tentang materi deferensiasi sosial melalui penerapan model pembelajaran jigsaw.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis kuantitatif dan kualitatif.

a. Hasil Analisis Data Kuantitatif

Hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene

Dari Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I sebesar 64.82 berada pada kategori tinggi, dan dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian 17 atau 60.71% memperoleh skor dalam kategori sedang ke atas.

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0- 64	Tidak tuntas	12	42.85
65 - 100	Tuntas	16	57.14
	Jumlah	28	100.0

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 diperoleh skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada tes Siklus I sebesar 64.82. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada Tabel 4.2 maka skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori tinggi.

b. Hasil Analisis Data Kualitatif

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran sosiologi. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi

7. Pada siklus I siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Hasil Analisis Refleksi

Pada siklus I, semangat, minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas, hal tersebut hanya dilakukan oleh siswa yang tergolong pintar. Tampak sekali tiap siswa pasif dan hanya mendengarkan serta memperhatikan saja tiap materi yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua dan berakhirnya siklus pertama semangat siswa untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun masih ada siswa yang masih pasif. Hal ini terlihat dari kurang kompaknya setiap kelompok dan kurang komunikasinya antara anggota kelompok serta masih banyak siswa yang meminta bimbingan kepada guru sebelum melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya bahkan ada kelompok yang anggotanya tidak mau naik menuliskan jawabannya di papan tulis.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa diantara mereka ada yang tidak menerima dikelompokkan dengan teman sekelompoknya, karena mereka ingin memilih anggota kelompoknya sendiri.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan tampak siswa masih belum siap menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diterapkan guru.

2. Siklus II

a. Pertemuan I

a) Tahap perencanaan

Pada pertemuan siklus II tahap perencanaan relative sama dengan pertemuan siklus I, yaitu membuat skenario pembahasan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Merancang dan membuat soal-soal yang akan diberikan pada siswa, baik dalam kelompok maupun individu, dan membuat lembar observasi. Mengembangkan teknik pembelajaran guna memperbaiki pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama pada dasarnya sama dengan pertemuan siklus sebelumnya, yaitu diawali dengan mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama yakni membahas materi selanjutnya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran jigsaw dan memeberikan kesempatan bertanya kepada setiap siswa, memberikan soal.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada pertemuan pertama tercatat aktifitas siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan pertama yakni:

1. Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan pertama sebanyak 24 orang dari 28 siswa.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama sebanyak 17 orang siswa.
3. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang siswa.
4. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang.
5. Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung sebanyak 4 siswa.
6. Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok sebanyak 7 siswa.
7. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses belajar berlangsung (ribut, main-main, dll) sebanyak 2 orang.

d) Tahap refleksi

Pada pertemuan pertama siklus II, perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa memiliki kemajuan. Hal ini terjadi karena siswa

mulai tertarik dengan model pembelajaran jigsaw. Peneliti selalu memberi motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran dengan cara mendorong untuk saling membantu bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mau bekerja sama untuk membantu siswa agar tidak takut dalam bertanya dan mengerjakan soal. Serta percaya diri dalam menyampaikan materi kadang diselingi dengan canda agar siswa tidak mengantuk dan merasa bosan mengikuti pelajaran.

Sebagai kegiatan akhir, peneliti memberikan kuis kepada siswa secara kelompok untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari materi.

b. Pertemuan II

a) Tahap perencanaan

Pada siklus II, tahap perencanaan ini relatif sama pada pertemuan ke I siklus I, yaitu membuat skenario pembahasan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Merancang dan membuat soal-soal yang akan diberikan pada siswa, baik dalam kelompok maupun individu, dan membuat lembar observasi.

b) Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan kedua relatif sama dengan pertemuan pertama, yakni mengecek kehadiran siswa, guru menjelaskan materi kemudian menyajikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi, dan memberikan soal pada setiap kelompok.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada pertemuan kedua tercatat aktifitas siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan kedua yakni:

1. Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan pertama sebanyak 26 orang dari 28 siswa.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama sebanyak 17 orang siswa.
3. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 3 orang siswa.
4. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang.
5. Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung sebanyak 6 siswa.
6. Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok sebanyak 7 siswa.
7. Tidak ada siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses belajar berlangsung (ribut, main-main, dll).

d) Tahap refleksi

Pada pertemuan kedua, perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa memiliki kemajuan. Hal ini terjadi karena siswa mulai tertarik dengan model pembelajaran jigsaw. Peneliti selalu

memberi motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran dengan cara mendorong untuk saling membantu bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mau bekerja sama untuk membantu siswa agar tidak takut dalam bertanya dan mengerjakan soal. Serta percaya diri dalam menyampaikan materi kadang diselingi dengan canda agar siswa tidak mengantuk dan merasa bosan mengikuti pelajaran.

Sebagai kegiatan akhir, peneliti memberikan kuis kepada siswa secara kelompok untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari materi.

c. Pertemuan III

a) Tahap perencanaan

Pada pertemuan ketiga, tahap perencanaan relatif sama dengan pertemuan I dan II yaitu membuat skenario pembahasan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Merancang dan membuat soal-soal yang akan diberikan pada siswa, baik dalam kelompok maupun individu, dan membuat lembar observasi.

b) Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan ketiga relatif sama dengan pertemuan pertama dan kedua, yakni mengecek kehadiran siswa, guru menjelaskan materi kemudian menyajikan beberapa contoh yang berkaitan dengan materi, dan memberikan soal pada setiap kelompok.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Pada pertemuan pertama tercatat aktifitas siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang tercatat pada pertemuan pertama yakni:

1. Frekuensi kehadiran siswa pada pertemuan pertama sebanyak 26 orang dari 28 siswa.
2. Siswa yang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama sebanyak 20 orang siswa.
3. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang siswa.
4. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang.
5. Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung sebanyak 3 siswa.
6. Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok sebanyak 6 siswa.
7. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses belajar berlangsung (ribut, main-main, dll) sebanyak 1 orang.

d) Tahap refleksi

Pada pertemuan ketiga hampir sama dengan pertemuan kedua, yakni perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa memiliki kemajuan. Hal ini terjadi karena siswa mulai tertarik dengan model pembelajaran jigsaw. Peneliti selalu memberi motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran dengan cara mendorong untuk saling membantu bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mau bekerja sama untuk membantu siswa agar tidak takut dalam bertanya dan mengerjakan soal. Serta percaya diri dalam menyampaikan materi kadang diselingi dengan canda agar siswa tidak mengantuk dan merasa bosan mengikuti pelajaran. Peneliti juga memberikan nilai plus pada siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar.

Sebagai kegiatan akhir, peneliti memberikan kuis kepada siswa secara kelompok untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam mempelajari materi.

d. Pertemuan IV

a) Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran ini adalah menentukan soal-soal yang akan diberikan pada akhir siklus II.

b) Tahap pelaksanaan

Memberikan tes tentang materi deferensiasi sosial melalui penerapan model pembelajaran jigsaw.

c) Tahap observasi dan evaluasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis kuantitatif dan kualitatif.

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan Deferensiasi sosial dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Luukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran jigsaw pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa XI SMA Negeri 1 Luukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan pada Akhir Siklus II

Statistik	Nilai statistre
Jumlah siswa	28
Skor ideal	100
Nilai maksimum	95
Nilai minimum	65
Rentang skor	30
Skor rata-rata	80
Median	80
Standar deviasi	9.03

Apabila skor hasil belajar sosiologi siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor dilihat dari Tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan pada Akhir Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	-	-
2.	35 – 54	Rendah	-	-
3.	55 – 64	Sedang	-	-
4.	65 – 84	Tinggi	15	53,57
5.	85 – 100	Sangat tinggi	13	46,43
Jumlah			28	100

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 4.4 diperoleh skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada tes Siklus II sebesar 80. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan pada Tabel 4.5 maka skor rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan berada pada kategori tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak tuntas	-	-
65 – 100	Tuntas	28	100
Jumlah		28	100

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas 100% yaitu 28 siswa dalam kategori tuntas.

b. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran sosiologi. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus II kehadiran siswa semakin meningkat terlihat pada persentase kehadiran sekitar 95,54% siswa yang hadir mengikuti proses belajar mengajar.
2. Sudah terlihat semangat dan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru sedang menjelaskan.
3. Keaktifan siswa dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas meningkat dari siklus sebelumnya.

4. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal latihan individu atau kelompok sudah tidak terlalu didominasi oleh siswa yang pintar
5. Sudah terlihat keaktifan siswa dan kekompakan dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang keluar masuk mulai berkurang.
6. Pada siklus II, saat kerja kelompok berlangsung siswa yang meminta bimbingan guru meningkat menjadi 9,29%
7. Pada siklus II ini siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sudah mulai berani tanpa harus ditunjuk.

c. Hasil Analisis Refleksi

Pada siklus II peneliti sedikit mengalami kesulitan yaitu pada saat pembentukan kelompok baru, banyak siswa yang tidak ingin kelompoknya diubah tapi setelah diberikan sedikit arahan mereka menerima satu sama lain. Sehingga pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan, dilihat dari siswa yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

Pada siklus II semangat dan keaktifan siswa semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Hal ini ditandai

dengan bertambahnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran jigsaw yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan, yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar sosiologi materi deferensiasi sosial di SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang dalam belajar bersama karena dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama dan meningkatkan rasa kebersamaan SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan dan sesama siswa dilakukannya, siswa lebih mampu memahami materi dan cenderung belajarnya akan lebih baik apa lagi bila didukung oleh lingkungan belajar yang menarik.

Melalui model pembelajaran kooratif tipe jigsaw selain maningkatkan hasil belajar materi deferensiasi sosial, juga dapat meningkatkan semangat, motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri siswa. Dapat mengolaborasi, yaitu

memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu, memeriksa dengan cermat setiap ide/konsep yang dibahas, berkompromi dalam menentukan pokok permasalahan atau hal lain. Menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan prioritas-prioritas.

Frekuensi kehadiran siswa selama mengikuti pelajaran proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar diferensiasi sosial siswa mengalami peningkatan, keberanian untuk menjawab dan memecahkan masalah, keberanian bertanya terhadap hal-hal yang kurang dimengerti sudah merata bukan hanya pada golongan siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik, melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dorongan, perhatian dan keaktifan siswa dari semakin meningkat, hal ini ditunjang dengan semakin antusiasnya siswa belajar bersama menyatukan pendapat untuk memecahkan masalah dan siap menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Kemampuan siswa dalam belajar bersama guna menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan yang telah diberikan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang mengelaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu, memeriksa dengan cermat setiap ide/konsep yang dibahas, berkompromi dalam menentukan pokok permasalahan atau hal lain. Menanyakan kebenaran untuk siap menjawab pertanyaan dan, menetapkan tujuan dan prioritas-prioritas.

Disamping itu peningkatan penguasaan materi deferensiasi sosial dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran tipe jigsaw juga ditemukan hal-hal lain diantaranya:

1. Semangat atau Antusias

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran melalui proses belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terlihat apa adanya peningkatan hasil belajar juga adanya semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta memahami materi yang telah diajarkan.

2. Motivasi dan Minat

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran deferensiasi sosial semakin meningkat, hal ini semakin kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar berlangsung. Bahkan siswa berlomba untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka merasa senang belajar dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

3. Percaya Diri

Demikian juga hanya dengan rasa percaya diri siswa meningkat selama mengikuti dua siklus dalam proses belajar mengajar dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada umumnya siswa-siswa mempunyai pendapat bahwa mereka kurang berminat dalam belajar berkelompok. Akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan,

pandangan siswa yang demikian semakin berkurang. Hal ini terlihat semakin meningkatnya siswa yang memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut.

4. Interaksi Siswa dengan Siswa, Siswa dengan Guru

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran selama proses belajar mengajar dengan Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terlihat bahwa yang diberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temanya, dan memberikan kesempatan bantuan kepada temanya yang masih kurang, bersama-sama memecahkan masalah, menyatuhkan pendapat, memberikan kesempatan kepada teman kelompok untuk berargumentasi, saling menghargai pendapat, maka terciptalah interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Sedangkan kepercayaan diri yang sudah dimiliki oleh siswa menimbulkan keberanian untuk bertanya pada hal-hal yang kurang dimengerti dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan, bahkan ada siswa yang kurang mampu menanggapi jawaban temanya jika tidak sepenuhnya yang diketahuinya. Oleh karena itu, kondisi ini menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Luukang Kalimas Kab. Pangkajene dan Kepulauan mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran jigsaw selama dua siklus. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I skor rata-rata mencapai 64,82, dan siklus II meningkat menjadi 80. Ketuntasan klasikal siklus I yaitu 60,71% belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru sosiologi agar menerapkan pembelajaran kooperatif sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sosiologi.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Statistik Pendidikan 2006*. Survey Ekonomi Nasional. Makassar BPS Propinsi Sulawesi Selatan.
- Arifin Abbas, Zainal. 1984. *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Ghalla Indonesia.
- Berry, David. 2003. *Teori & Pilihan dalam Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2005. *Model-model Pembelajaran Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Efendi, R. 2008. *Model Pembelajaran* Di akses tanggal 18 Mei 2009.
- Hadis, A. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Haling, A. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar. UNF Press.
- Ibrahim, M. Fida Rachmadiani, Muhammad Nur dan Isnomo. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Press
- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*, Rosdakarya: Bandung
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning "Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. PT Gramedia.
- Pusat Kurikulum. 2002. *Penilaian berbasis Kelas dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Balitbang Depniknas.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006, *Islam dan Pluralisme*, PT Serambi Ilmu Semesta: Yogyakarta.
- Razak, Nasruddin: 1971, *Dienul Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung.

Rosyada, Dede. 2003. *Demokrasi dan HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta : Prenada Media dan Tim ICCE UIN Jakarta.

Rusyam, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdajarya.

Sudirman, A. M. 2002. *Interaksi Dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta. Grafindo.

Suparman Atari. 1997. *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta : STIA LAN.

Surahmad Winomo. 1990. *Pengantar Instruksi Mengajar Belajar*. Bandung : Tarsito.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Proses-proses Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Wiraatmadja, 2006. *Proses Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PTRemaja Rosdakarya.

Yulianni. 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pahaan SPLDV Melsui Model Kooperatif Tipe Numbered heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kajang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Unismuh Makassar.



LAMPIRAN 1

Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Liukang Kalmas
Mata Pelajaran : Sosiologi
Pokok Bahasan : Diferensiasi Sosial
Kelas/Semester : XI/I
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan/ Siklus : I/ Siklus I

- A. Standar Kompetensi
Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.
- B. Kompetensi Dasar
Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan.
- C. Indikator
- Kognitif
 - Proses
 - Mendeskripsikan pengertian dan ciri-ciri diferensiasi sosial.
 - Produk
 - Menyebutkan pengertian tentang diferensiasi sosial.
 - Menunjukkan ciri-ciri diferensiasi sosial.
 - Afektif
 - Karakter
 - Kerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dalam kelompok.
 - Sosial
 - Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum mengerti.
 - Bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.
 - Pisikomotorik
 - Memberikan kesimpulan tentang diferensiasi sosial.
 - Menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.
- D. Tujuan Pembelajaran
- Kognitif
 - Proses

sedangkan pengelompokan berdasarkan perbedaan profesi dan jenis kelamin disebut heterogenitas sosial.

2. Ciri-ciri yang Mendasari Diferensiasi Sosial

Diferensiasi sosial ditandai dengan adanya perbedaan berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- Ciri Fisik; Diferensiasi ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri tertentu. Misalnya : warna kulit, bentuk mata, rambut, hidung, muka, dsb.
- Ciri Sosial; Diferensiasi sosial ini muncul karena perbedaan pekerjaan yang menimbulkan cara pandang dan pola perilaku dalam masyarakat berbeda. Termasuk didalam kategori ini adalah perbedaan peranan, prestise dan kekuasaan. Contohnya : pola perilaku seorang perawat akan berbeda dengan seorang karyawan kantor.
- Ciri Budaya; Diferensiasi budaya berhubungan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat menyangkut nilai-nilai yang dianutnya, seperti religi atau kepercayaan, sistem kekeluargaan, keuletan dan ketangguhan (etos). Hasil dari nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat dapat kita lihat dari bahasa, kesenian, arsitektur, pakaian adat, agama, dsb.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Pembelajaran kooperatif
- Pendekatan : jigsaw
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Ketelaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	8'						
	- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat dan bahan	3'	Klasikal					
	- Guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung	5'	Klasikal					
B	Kegiatan Inti	42'						
	- Siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai diferensiasi.	5'	Klasikal					
	- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa.	3'	Klasikal					
	- Guru membagikan LKS kepada setiap	2'	Klasikal					

	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang sudah terbentuk - Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS, membaca kemudian menyimpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengawasi kerja kelompok. - Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya. - Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya - Guru memberikan penghargaan. - Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya. - Guru memberikan kuis. 	15'	Kelompok				
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya. - Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya - Guru memberikan penghargaan. - Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya. - Guru memberikan kuis. 	2'	Kelompok				
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya - Guru memberikan penghargaan. - Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya. - Guru memberikan kuis. 	5'	Kelompok				
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penghargaan. - Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya. - Guru memberikan kuis. 	2'	Klasikal				
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya. - Guru memberikan kuis. 	5'	Klasikal				
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kuis. 	3'	Klasikal				
C	Kegiatan Akhir	35'					
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang penting sebagai penguatan bagi siswa - Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa 	30'	Klasikal				
		5'	Klasikal				

H. Penilaian

- Proses, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, terutama ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui tes tertulis.
- Teknik : tes dan unjuk kerja
- Bentuk : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- Soal/ Instrumen :

1. Tuliskanlah pengertian diferensiasi sosial!
2. Jelaskan pengertian diferensiasi agama dalam ketata bahasaan!

Kunci Jawaban:

1. Diferensiasi Sosial adalah klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama.
2. Diferensiasi agama dalam ketata bahasaan adalah:
Berdasarkan sudut pandang kebahasaan- bahasa Indonesia pada umumnya-“agama” dianggap sebagai Agama yang dianggap sebagai kata yang berasal dari bahsa sansakerta yang artinya “tidak kacau” agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”.

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai				Total
	Jawaban benar dan tepat	Jawaban benar tapi kurang tepat	Kurang benar dan kurang tepat	Jawaban salah	
	4	3	2	1	
1					
2					
$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$					

J. Media dan Sumber

- Media :
- Sumber : Sosiologi 1 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)
: LKS

Pl. Kalu Kalukuang, September 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi,

Mahasiswa,


NASRI S. Ag


ZULKARNAIN



..... L. S. Pd
Nip.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Liukang Kalmas
Mata Pelajaran : Sosiologi
Pokok Bahasan : Diferensiasi Sosial
Kelas/Semester : XI/I
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan/ Siklus : II/ Siklus I

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab faktor konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses

- Mendeskripsikan pengertian dan ciri-ciri diferensiasi social Agama.

- Produk

- Menyebutkan pengertian tentang diferensiasi social Agama.
- Menunjukkan ciri-ciri diferensiasi social Agama.

b. Afektif

- Karakter

- Kerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dalam kelompok.

- Sosial

- Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum mengerti.
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Memberikan kesimpulan tentang diferensiasi social Agama.

- Menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses

- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu mendeskripsikan pengertian dan ciri-ciri diferensiasi social Agama.

- Produk

- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu menyebutkan pengertian tentang diferensiasi social Agama.
- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu menunjukkan ciri-ciri diferensiasi social Agama.

b. Afektif

- Karakter

- Selama proses pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerjasama dan menggunakan komunikasi yang baik dalam kelompok

- Sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa mampu memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti.
- Selama proses pembelajaran, siswa bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Siswa dapat memberikan kesimpulan tentang diferensiasi social Agama.
- Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

E. Materi Ajar

a. Diferensiasi Sosial Agama

1. Pengertian Diferensiasi Sosial Agama

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan- bahasa Indonesia pada umumnya- "agama" dianggap sebagai Agama yang dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansakerta yang artinya "tidak kacau" agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti "tidak" dan *gama* yang berarti "kacau". itu kemudian diartikan bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam bahasa inggris, *religie* dalam bahasa Belanda- keduanya berasal dari bahasa Latin, *religio*, dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.

2. Ciri-ciri yang Mendasari Diferensiasi Sosial Agama

Diferensiasi sosial ditandai dengan adanya perbedaan berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ciri Fisik; Diferensiasi sosial Agama ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri tertentu. Misalnya : tempat peribadatan, pakaian, dsb.
- b. Ciri Sosial; Diferensiasi sosial Agama ini muncul karena perbedaan nama, pergaulan, dsb.
- c. Ciri Budaya; Diferensiasi budaya berhubungan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat menyangkut nilai-nilai yang dianutnya, seperti cara berpakaian, kebiasaan, tata cara peribadatan, dsb.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Pembelajaran kooperatif
- Pendekatan : jigsaw
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
	Kegiatan Awal	8'						
	- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat dan bahan	3'	Klasikal					
	- Guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung	5'	Klasikal					
	Kegiatan Inti	42'						
	- Siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai diferensiasi Agama.	5'	Klasikal					
	- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa.	3'	Klasikal					
	- Guru membagikan LKS kepada setiap Kelompok yang sudah terbentuk	2'	Klasikal					
	- Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS, membaca kemudian menyimpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengawasi kerja kelompok.	15'	Kelompok					
	- Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya.	2'	Kelompok					

- Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya	5'	Kelompok			
- Guru memberikan penghargaan.	2'	Klasikal			
- Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya.	5'	Klasikal			
- Guru memberikan kuis.	3'	Klasikal			
Kegiatan Akhir	35'				
- Guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang penting sebagai penguatan bagi siswa	30	Klasikal			
- Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa	5'	Klasikal			

H. Penilaian

- Proses, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, terutama ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui tes tertulis.

- Teknik : tes dan unjuk kerja
- Bentuk : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- Soal/ Instrumen

1. Jelaskan pengertian diferensiasi social Agama!
2. Jelaskan pengertian Agama menurut Kahmad!

Kunci Jawaban:

1. Diferensiasi social Agama adalah klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan Agama yang ada dan diyakini di dunia
2. Agama menurut Kahmad dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti, ia dapat diartikan *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-'izz* (kejayaan), *al-azull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-kudhu* (tunduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai				Total
	Jawaban benar dan tepat	Jawaban benar tapi kurang tepat	Kurang benar dan kurang tepat	Jawaban salah	
	4	3	2	1	
1					
2					

Skor akhir $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$

J. Media dan Sumber

- Media
- Sumber : Sosiologi 1 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)
: LKS 1

Pl. Kalu Kalukuang, September 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi,

Mahasiswa,


NASRI, S.Ag


ZULKARNAIN

Kepala Sekolah,


SMA NEGERI
HIKMAH PA

HILAL, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Liukang Kalmas
Mata Pelajaran : Sosiologi
Pokok Bahasan : Diferensiasi Sosial
Kelas/Semester : XI/I
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan/ Siklus : III/ Siklus I

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab faktor konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan.

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses

- Mengidentifikasi penyebab terjadinya perbedaan Agama.

- Produk

- Menyebutkan penyebab terjadinya perbedaan Agama.
- Menunjukkan beberapa Agama yang berbeda.

b. Afektif

- Karakter

- Kerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dalam kelompok.

- Sosial

- Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum mengerti.
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Memberikan kesimpulan tentang penyebab terjadinya perbedaan Agama.
- Menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses

- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya perbedaan Agama..

- Produk

- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu menunjukkan penyebab terjadinya perbedaan Agama..
- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu menunjukkan beberapa Agama yang berbeda.

b. Afektif

- Karakter

- Selama proses pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerjasama dan menggunakan komunikasi yang baik dalam kelompok.

- Sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa mampu memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti.
- Selama proses pembelajaran, siswa bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Siswa dapat memberikan kesimpulan tentang penyebab terjadinya perbedaan Agama.
- Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

E. Materi Ajar

a. Perbedaan Agama

1. Penyebab terjadinya perbedaan Agama

Terjadinya perbedaan agama terjadi karena adanya klaim kebenaran di setiap agama. Setiap agama memiliki kebenaran. Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tataran sosiologis klaim kebenaran berubah menjadi sumber agama yang dipahami secara subjektif, personal, oleh setiap pemeluk agama. Ia tidak lagi utuh dan absolute. Pluralitas manusia menyebabkan wajah kebenaran itu tampil beda ketika akan dimaknakan dan dibahasakan. Sebab, perbedaan ini tidak dapat dilepaskan begitu saja dari berbagai referensi edan latar belakang yang diambil orang yang meyakiniinya, dari konsepsi ideal turun ke bentuk-bentuk normative yang bersifat cultural.

Keyakinan tersebut menjadi legitimasi dari semua perilaku pemaksaan konsep-konsep gerakannya kepada manusia lain yang berbeda keyakinan dan pemahaman dengan mereka. Tampaknya, perlu ada pelurusan pemahaman terhadap pandangan umum yang beranggapan bahwa seseorang memiliki

intelektualitas dalam beragama, memiliki memiliki tingkat ritualitas dan spiritualitas yang tinggi pula.

Kita memang sulit melakukan kerangka subjektivitas ketika keyakinan pribadi pribadi berhadapan dengan keyakinan lain yang berbeda, meskipun ada yang berpendapat bahwa kerangka subjektif adalah cermin eksistensi yang alamiah. dengan demikian pluralisme bisa muncul pada masyarakat yang semakin cerdas; tidak ingin dibatasi oleh sekat-sekat sektarianisme. pluralisme harus dimaknai sebagai suatu konsekuensi logis dari keadilan Ilahi: bahwa keyakinan seseorang tidak dapat diklaim benar atau salah tanpa mengetahui dan memahami terlebih dahulu latar belakang pembentukannya, seperti lingkungan social budaya, referensi atau informasi yang diterima, tingkat hubungan komunikasi.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Pembelajaran kooperatif
- Pendekatan : jigsaw
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

o	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	8'						
	- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat dan bahan	3'	Klasikal					
	- Guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung	5'	Klasikal					
B	Kegiatan Inti	42'						
	- Siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai sebab terjadinya perbedaan Agama.	5'	Klasikal					
	- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa.	3'	Klasikal					
	- Guru membagikan LKS kepada setiap Kelompok yang sudah terbentuk	2'	Klasikal					
	- Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS, membaca kemudian	15'	Kelompok					

menyimpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengawasi kerja kelompok.						
- Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya.	2'	Kelompok				
- Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya	5'	Kelompok				
- Guru memberikan penghargaan.	2'	Klasikal				
- Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya.	5'	Klasikal				
- Guru memberikan kuis.	3'	Klasikal				
C Kegiatan Akhir	35'					
- Guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang penting sebagai penguatan bagi siswa	30'	Klasikal				
- Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa	5'	Klasikal				

H. Penilaian

- Proses, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, terutama ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui tes tertulis.
- Teknik : tes dan unjuk kerja
- Bentuk : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- Soal/ Instrumen :

1. Jelaskan penyebab terjadinya penyebab perbedaan Agama!
2. Tuliskan Agama-Agama yang diyakini di Indonesia!

Kunci Jawaban

1. Terjadinya perbedaan agama terjadi karena adanya klaim kebenaran di setiap personal. Setiap agama memiliki kebenaran, keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tataran sosiologis klaim kebenaran berubah menjadi sumber agama yang dipahami secara subjektif, personal, oleh setiap pemeluk agama.
2. Agama-Agama yang diyakini di Indonesia,
 - a. Islam
 - b. Kristen Katolik
 - c. Kristen Protestan
 - d. Hindu
 - e. Budha
 - f. Kong Hu Chu

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai				Total
	Jawaban benar dan tepat	Jawaban benar tapi kurang tepat	Kurang benar dan kurang tepat	Jawaban salah	
	4	3	2	1	
1					
2					
Skor akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$					

J. Media dan Sumber

- Media : ...
- Sumber : Sosiologi 1 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)
LKS 1

Pl. Kalu Kalukuang, September 2012

Mengetahui

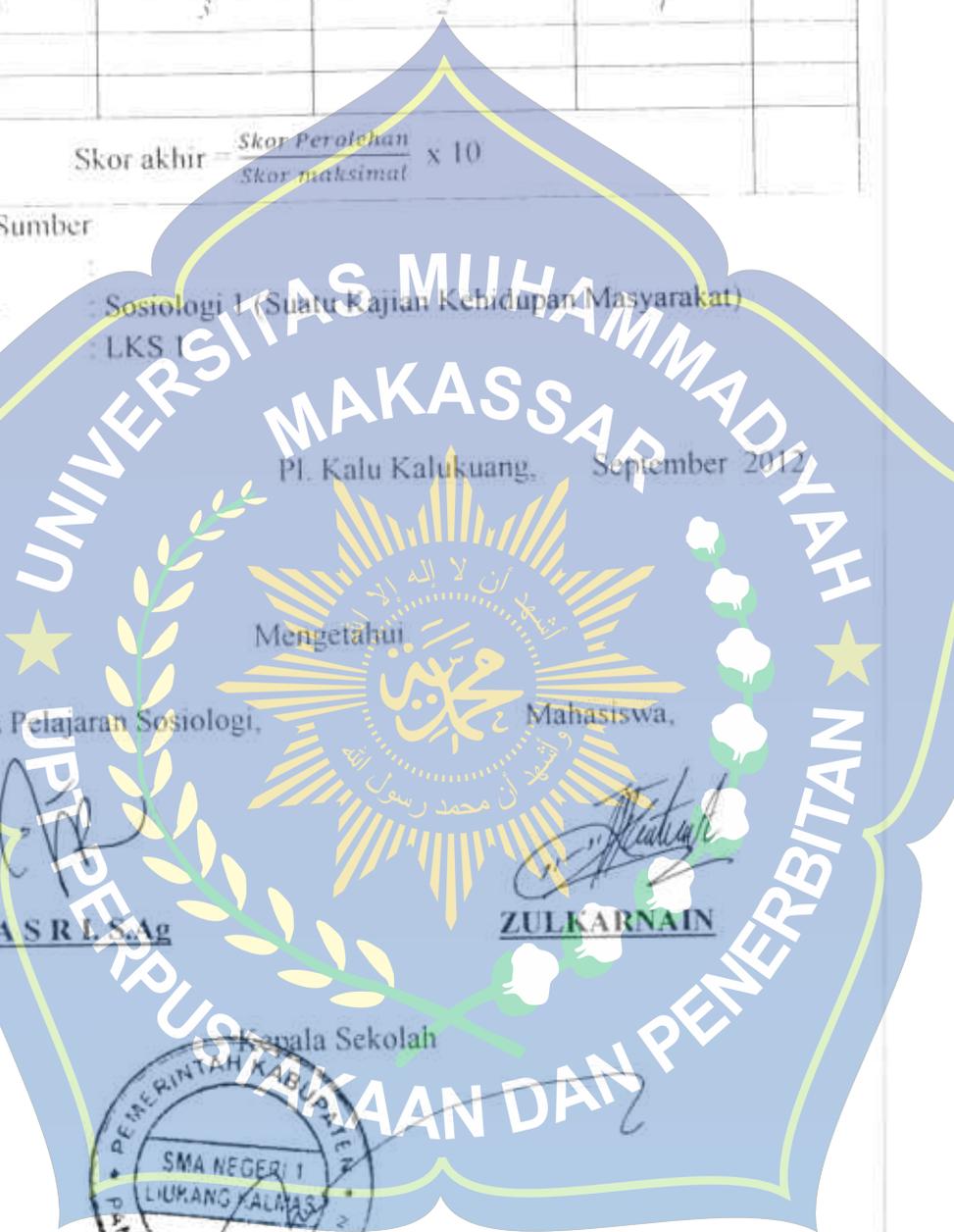
Guru Mata Pelajaran Sosiologi,

Mahasiswa,

NASRI S.Ag

ZULKARNAIN

Kepala Sekolah



LAMPIRAN 2

Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Liukang Kalmas
Mata Pelajaran : Sosiologi
Pokok Bahasan : Diferensiasi Sosial
Kelas/Semester : XI/I
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan/ Siklus : I/ Siklus II

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab faktor konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan.

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses

- Mengklasifikasikan agama berdasarkan kebudayaan.

- Produk

- Menyebutkan golongan Agama yang timbul akibat pengaruh budaya

b. Afektif

- Karakter

- Kerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dalam kelompok.

- Sosial

- Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum mengerti.
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Memberikan kesimpulan tentang munculnya Agama berdasarkan budaya.

- Menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses
 - Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu mengklasifikasikan Agama yang timbul akibat pengaruh budaya.
- Produk
 - Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu menggolongkan Agama yang timbul akibat pengaruh budaya.

b. Afektif

- Karakter
 - Selama proses pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerjasama dan menggunakan komunikasi yang baik dalam kelompok.
- Sosial
 - Selama proses pembelajaran, siswa mampu memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti.
 - Selama proses pembelajaran, siswa bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Siswa dapat memberikan kesimpulan tentang timbulnya Agama yang dipengaruhi budaya.
- Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

E. Materi Ajar

a. Kategori Agama berdasarkan asal usul

Dari sudut kajian teologis, para agamawan mengatakan bahwa berdasarkan asal-usulnya seluruh agama yang dianut oleh manusia dapat dikelompokkan dalam dua kategori. Salah satunya adalah "agama kebudayaan" yaitu agama yang berasal tidak dari Tuhan dengan jalan diwahyukan, melainkan agama yang ada karena proses antropologis, yang terbentuk dari adat istiadat dan melembaga dalam bentuk agama formal.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Pembelajaran kooperatif
- Pendekatan : jigsaw
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
	Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
Kegiatan Awal	8'						
- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat dan bahan	3'	Klasikal					

- Guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung	5'	Klasikal			
Kegiatan Inti	42'				
- Siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai timbulnya agama dengan pengaruh budaya.	5'	Klasikal			
- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa.	3'	Klasikal			
- Guru membagikan LKS kepada setiap Kelompok yang sudah terbentuk	2'	Klasikal			
- Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS, membaca kemudian menyimpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengawasi kerja kelompok.	15'	Kelompok			
- Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya.	2'	Kelompok			
- Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya	5'	Kelompok			
- Guru memberikan penghargaan.	2'	Klasikal			
- Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya.	5'	Klasikal			
- Guru memberikan kuis.	3'	Klasikal			
Kegiatan Akhir	35'				
- Guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang penting sebagai penguatan bagi siswa	30'	Klasikal			
- Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa	5'	Klasikal			

H. Penilaian

- Proses, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi, terutama ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui tes tertulis.
- Teknik : tes dan unjuk kerja
- Bentuk : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- Soal/ Instrumen :

1. Jelaskan secara singkat timbulnya Agama akibat pengaruh budaya!
 2. Tuliskan satu agama yang masuk dalam kategori yang dimaksud!
- Kunci Jawaban:

1. Timbulnya Agama akibat pengaruh budaya;

Agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci. Keyakinan itu membentuk golongan masyarakat moral (umat). Umat pemeiuk suatu agama bisa dikenali dari cara berpakaian, cara berperilaku, cara beribadah, dan sebagainya.

2. Agama yang dimaksud adalah;
 - a. Agama Kebudayaan, contaohnya Agama Budha

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai				Total
	Jawaban benar dan tepat	Jawaban benar tapi kurang tepat	Kurang benar dan kurang tepat	Jawaban salah	
	4			1	
1					
2					

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

J. Media dan Sumber

- a. Media
- b. Sumber : Sosiologi 1 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat) LKS 1

Pl. Kalu Katukuang, September 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi,

Mahasiswa,


N. S. R. I. S. Ag


ZULKARNAIN



H I L L. S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Liukang Kalmas
Mata Pelajaran : Sosiologi
Pokok Bahasan : Diferensiasi Sosial
Kelas/Semester : XI/1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan/ Siklus : II/ Siklus II

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab faktor konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskrripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan.

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses
 - Mengidentifikasi Agama yang timbul akibat Wahyu dari Tuhan.
- Produk
 - Menyebutkan Agama yang berdasarkan Wahyu.

b. Afektif

- Karakter
 - Kerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dalam kelompok.
- Sosial
 - Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum mengerti.
 - Bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Memberikan kesimpulan tentang asal usul Agama yang berdasarkan Wahyu.
- Menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses
 - Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu mengidentifikasi Agama yang diturunkan melalui Wahyu.
- Produk

- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu menunjukkan dan menyebutkan Agama yang diturunkan melalui Wahyu.

b. Afektif

- Karakter

- Selama proses pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerjasama dan menggunakan komunikasi yang baik dalam kelompok.

- Sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa mampu memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti.
- Selama proses pembelajaran, siswa bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Siswa dapat memberikan kesimpulan tentang turunya Agama melalui Wahyu.
- Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

E. Materi Ajar

a. Agama Samawi

Dari sudut kajian teologis, para agamawan mengatakan bahwa berdasarkan asal-usulnya seluruh agama yang dianut oleh manusia dapat dikelompokkan dalam dua kategori. Salah satunya adalah "agama samawi" yaitu agama yang diwahyukan Tuhan melalui Malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia. Agama wahyu ini disebut juga *dinul haqq* (QS 48: 28) atau agama yang *full fledged*; yaitu agama yang mempunyai Nabi dan Rasul, mempunyai kitab suci dan umat. Secara histories, diberikan kepada agama yang mengajarkan adanya wahyu, yaitu agama Yahudi, Nasrani dan Islam.

Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Pembelajaran kooperatif
- Pendekatan : jigsaw
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

3. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
	Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
Kegiatan Awal	8'						
Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat dan bahan	3'	Klasikal					
Guru menyampaikan indikator pencapaian	5'	Klasikal					

dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung					
Kegiatan Inti	42'				
- Siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai Agama Samawi	5'		Klasikal		
- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa.	3'		Klasikal		
- Guru membagikan LKS kepada setiap Kelompok yang sudah terbentuk	2'		Klasikal		
- Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS, membaca kemudian menyimpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengawasi kerja kelompok.	15'		Kelompok		
- Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya.	2'		Kelompok		
- Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya	5'		Kelompok		
- Guru memberikan penghargaan.	2'				
- Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya.	5'		Klasikal		
- Guru memberikan kuis.	3'		Klasikal		
Kegiatan Akhir	35'				
- Guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang penting sebagai penguatan bagi siswa	30'		Klasikal		
- Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa	5'		Klasikal		

H. Penilaian

- Proses, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, melalui observasi, terutama ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui tes tertulis.
- Teknik : tes dan unjuk kerja
- Bentuk : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- Soal/ Instrumen

1. Jelaskan dengan singkat turunnya Agama melalui Wahyu Tuhan!
2. Tuliskan satu agama yang masuk dalam kategori yang dimaksud pada soal nomor 1!

Kunci Jawaban:

1. Turunnya Agama melalui Wahyu;

Tuhan sebagai pencipta tentu saja menginginkan keteraturan pada ciptaan-Nya, oleh sebab itu maka Tuhan mengutus Rasul/Nabi sebagai pembawa risalah dan wali bagi-Nya dalam menyampaikan perkara-perkara

2. Agama yang dimaksud adalah:
 - a. Agama Kebudayaan, contohnya Agama Budha
 - b. Agama Samawi, contohnya Agama Islam

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai				Total
	Jawaban benar dan tepat	Jawaban benar tapi kurang tepat	Kurang benar dan kurang tepat	Jawaban salah	
1	4	3		1	
2					
$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$					

J. Media dan Sumber

- a. Media
- b. Sumber

Sosiologi 1 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)
LKS 1

Pl. Kalu Kalukuang

September 2012

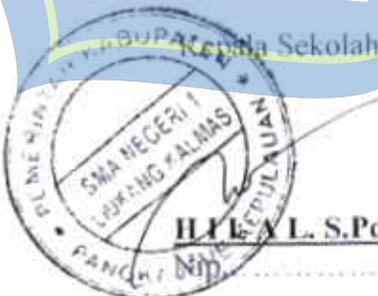
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Mahasiswa

NASRI S.Ag

ZULKARNAIN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Liukang Kalmas
Mata Pelajaran : Sosiologi
Pokok Bahasan : Diferensiasi Sosial
Kelas/Semester : XI/I
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan/ Siklus : I/ Siklus II

A. Standar Kompetensi

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab faktor konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan

C. Indikator

a. Kognitif

- Proses

- Mengklasifikasikan agama berdasarkan asal usul sejarahnya.

- Produk

- Menyebutkan golongan Agama berdasarkan asal usul sejarahnya.

b. Afektif

- Karakter

- Kerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dalam kelompok

- Sosial

- Memberikan penjelasan kepada teman kelompok yang belum mengerti.

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Memberikan kesimpulan tentang asal usul sejarah Agama.

- Menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- Proses

- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu mengklasifikasikan asal usul sejarah Agama.

- Produk

- Setelah siswa membaca buku paket, siswa mampu menggolongkan Agama berdasarkan asal usul sejarah.

b. Afektif

- Karakter

- Selama proses pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerjasama dan menggunakan komunikasi yang baik dalam kelompok.

- Sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa mampu memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti.
- Selama proses pembelajaran, siswa bertanya dengan bahasa yang baik dan sopan.

c. Psikomotorik

- Siswa dapat memberikan kesimpulan tentang penyebab terjadinya perbedaan Agama.
- Siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok sendiri kepada kelompok lain.

E. Materi Ajar

a. Kategori Agama berdasarkan asal usul

Dari sudut kajian teologis, para agamawan mengatakan bahwa berdasarkan asal-usulnya seluruh agama yang dianut oleh manusia dapat dikelompokkan dalam dua kategori.

Pertama: "agama kebudayaan" yaitu agama yang berasal tidak dari Tuhan dengan jalan diwahyukan, melainkan agama yang ada karena proses antropologis, yang terbentuk dari adat istiadat dan melembaga dalam bentuk agama formal.

Kedua: "agama samawi" yaitu agama yang diwahyukan Tuhan melalui Malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia. Agama wahyu ini disebut juga *dimul haqq* (QS 48: 28) atau agama yang *full fledged*; yaitu agama yang mempunyai Nabi dan Rasul, mempunyai kitab suci dan ummat. Secara histories, diberikan kepada agama yang mengajarkan adanya wahyu, yaitu agama Yahudi, Nasrani dan Islam.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Pembelajaran kooperatif
- Pendekatan : jigsaw
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
	Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
Kegiatan Awal	8'						
- Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat dan bahan	3'	Klasikal					
- Guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung	5'	Klasikal					
Kegiatan Inti	42'						
- Siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai kategori Agama.	5'	Klasikal					
- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa.	3'	Klasikal					
- Guru membagikan LKS kepada setiap Kelompok yang sudah terbentuk	2'	Klasikal					
- Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS, membaca kemudian menyimpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengawasi kerja kelompok.	2'	Kelompok					
- Ketua kelompok melaporkan keberhasilan dan hambatan kelompoknya.	2'	Kelompok					
- Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyajikan temuannya	5'	Kelompok					
- Guru memberikan penghargaan	2'	Klasikal					
- Guru mengulang secara klasikal tentang pemecahan masalahnya	5'	Klasikal					
- Guru memberikan kuis.	3'	Klasikal					
Kegiatan Akhir	35'						
- Guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang penting sebagai penguatan bagi siswa	30	Klasikal					
- Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa	5'	Klasikal					

H. Penilaian

- Proses, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, melalui observasi, terutama ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui tes tertulis.
- Teknik : tes dan unjuk kerja
- Bentuk : tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- Soal/ Instrumen :

1. Tuliskan dua kategori Agama!
2. Tuliskan masing-masing satu agama yang masuk dalam dua kategori yang dimaksud pada soal nomor 1!

Kunci Jawaban:

1. Kategori Agama adalah,
 - a. Agama Kebudayaan,
 - b. Agama Samawi.
2. Agama yang dimaksud adalah;
 - a. Agama Kebudayaan, contohnya Agama Budha
 - b. Agama Samawi, contohnya Agama Islam

I. Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai			Total
	Jawaban benar dan tepat	Jawaban benar tapi kurang tepat	Jawaban Kurang benar dan kurang tepat	
1	4	3	2	1
2				

Skor akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$

J. Media dan Sumber

- a. Media
- b. Sumber

Sosiologi 1 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)
LKS 1

Pl. Kulu Kalukuang, September 2017

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi,

NASRI S.Ag

Mahasiswa,

ZULKARNAIN



LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I & II

1. Tuliskanlah pengertian perilaku deferensiasi sosial?
2. Tuliskanlah ciri-ciri deferensiasi sosial!
3. Jelaskanlah apa yang dimaksud deferensiasi Sosial!
4. Jelaskan pengertian Agama!
5. Jelaskan pengertian Agama menurut Kahmad!
6. Dalam pandangan Sosiologi, Kahmad memberikan pandangan terhadap Agama. Jelaskan!
7. Jelaskan pengertian deferensiasi social Agama!
8. Menurut kamu, bagaimana terbentuknya Agama?
9. Jelaskan pendapat Durkheim tentang Agama!
10. Jelaskan penyebab terjadinya perbedaan Agama!
11. Tuliskan Agama apa saja yang diyakini di Indonesia!
12. Tuliskan dua kategori Agama berdasarkan asal usulnya!
13. Jelaskan kategori agama yang dimaksud pada soal nomor 3!

LAMPIRAN 4

SOAL TES SIKLUS I

1. Jelaskan pengertian deferensiasi social Agama!
2. Jelaskan pengertian Agama menurut Kahmad!
3. Menurut kamu, bagaimana terbentuknya Agama?
4. Jelaskan pendapat Durkheim tentang Agama!

SOAL TES SIKLUS II

1. Jelaskan penyebab terjadinya perbedaan Agama!
2. Tuliskan Agama apa saja yang diyakini di Indonesia!
3. Tuliskan dua kategori Agama berdasarkan asal usulnya!
4. Jelaskan kategori agama yang dimaksud pada soal nomor 3!



LAMPIRAN 5

ALTERNATIF JAWABAN DAN MODEL PENSKORAN SIKLUS I

No	Soal	Skor
1.	Diferensiasi social Agama adalah klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan Agama yang ada dan diyakini di dunia.	10
2.	Agama menurut Kahmad dikenal dengan kata <i>al-din</i> dan <i>al-milah</i> . kata <i>al-din</i> sendiri mengandung berbagai arti. ia dapat diartikan <i>al-mulk</i> (kerajaan), <i>al-khidmat</i> (pelayanan), <i>al-'izz</i> (kejayaan), <i>al-dzull</i> (kehinaan), <i>al-ikrah</i> (pemaksaan), <i>al-ihsan</i> (kebijakan), <i>al-adat</i> (kebiasaan), <i>al-ibada</i> (pengabdian), <i>al-qahr wa al-sulthan</i> (kekuasaan dan pemerintahan), <i>al-ta'at</i> (taat), <i>al-islam al-tauhid</i> (penyerahan dan mengesakan Tuhan).	15
3.	Adanya pandangan dunia yang berangkal dari hirah manusia yang menghendaki kesucian dan kesempurnaan.	10
4.	Agama menurut Durkheim adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci. Agama merupakan masalah yang essensial bagi kehidupan manusia karena menyangkut keyakinan seseorang yang dianggap benar.	15

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 6

ALTERNATIF JAWABAN DAN MODEL PENSKORAN SIKLUS II

No	Soal	Skor
1.	Terjadinya perbedaan agama terjadi karena adanya klaim kebenaran di setiap personal. Setiap agama memiliki kebenaran, keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tataran sosiologis klaim kebenaran berubah menjadi sumber agama yang dipahami secara subjektif, personal, oleh setiap pemeluk agama.	15
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agama Islam 2. Agama Kristen Katolik 3. Agama Kristen Protestan 4. Agama Hindu 5. Agama Budha 6. Agama Kong Hu Chu 	10
3.	<ol style="list-style-type: none"> a. Agama Kebudayaan b. Agama Samawi 	10
4.	<ol style="list-style-type: none"> a. Agama Kebudayaan, yaitu agama yang berasal tidak dari Tuhan dengan jalan diwahyukan, melainkan agama yang ada karena proses antropologis, yang terbentuk dari adat istiadat dan melembaga dalam bentuk agama formal. b. Agama Samawi, yaitu agama yang diwahyukan Tuhan melalui Malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia. Agama wahyu ini disebut juga <i>dinul haqq</i> (Q.S. 48: 28) atau agama yang <i>full fledged</i>, yaitu agama yang mempunyai Nabi dan Rasul, mempunyai kitab suci dan ummat. Secara histories, diberikan kepada agama yang mengajarkan adanya wahyu. 	15

LAMPIRAN 7

NAMA-NAMA KELOMPOK BELAJAR SISWA SIKLUS I KELAS XI
SMA N 1 LIUKANG KALMAS KAB. PANGKEP

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
1. Agus	1. Darwis	1. Hardianti
2. Aldi	2. Darwan	2. Juliana
3. Asmirullah	3. Eka Yulianti Dewi	3. Karnila
4. Ardianto	4. Hasanuddin	4. Marlia
5. Abd. Rahman		5. Saenal

Kelompok D	Kelompok E	Kelompok F
1. Muhajir Ansar	1. Nur Utami	1. Tarmizi
2. Muh. Rusli	2. Pratiwi	2. Usman Akbar
3. Muh. Syukur	3. Parid	3. Very Fadli
4. Nafsia Sasmia	3. Randi Muslimin	4. Ismail
	4. Sipa Ami	5. Ridwan



LAMPIRAN 8

NAMA-NAMA KELOMPOK BELAJAR SISWA SIKLUS II KELAS XI
SMA N 1 LIUKANG KALMAS KAB. PANGKEP

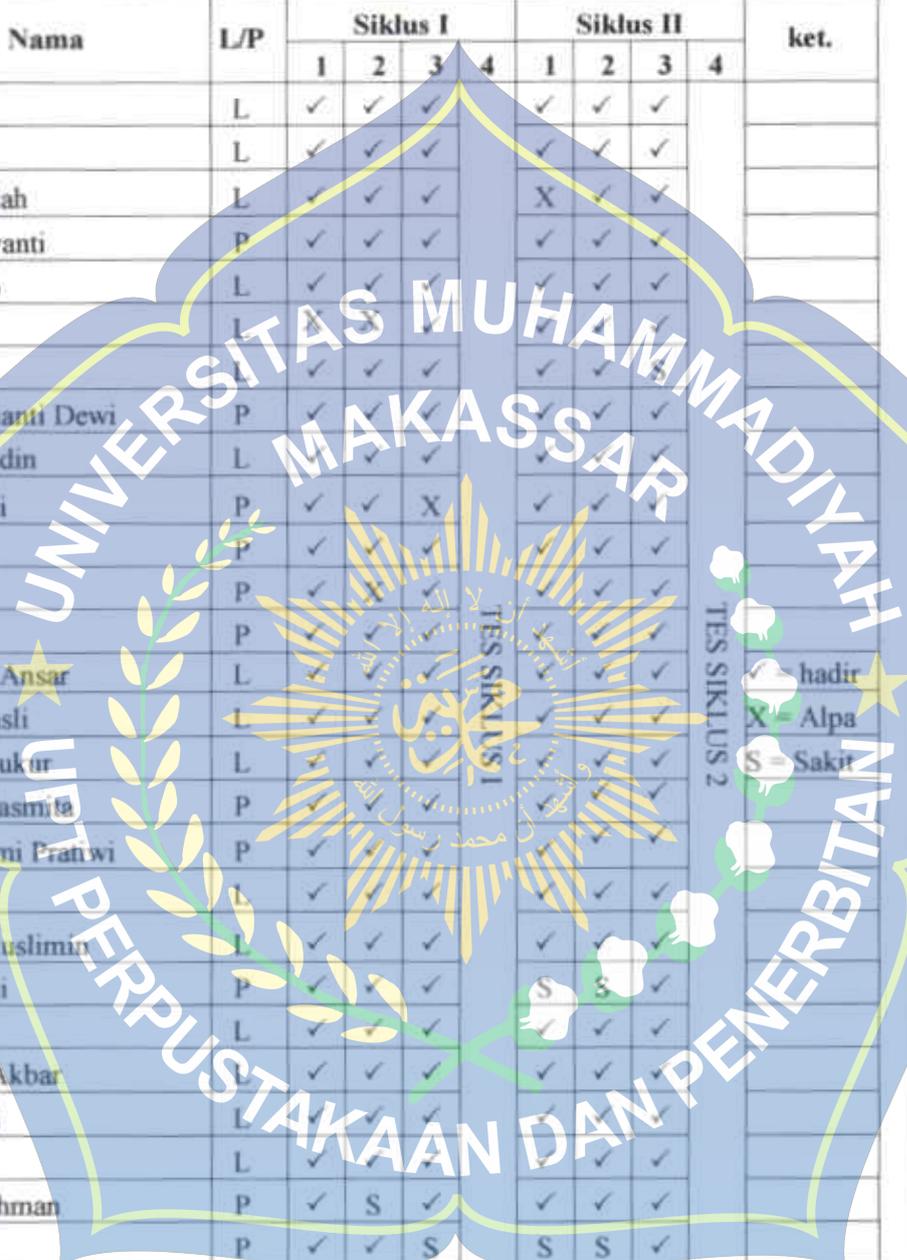


Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
1. Darwis 2. Darwan 3. Eka Yulianti Dewi 1. Hasanuddin	1. Nur Utami Pranwi 2. Parid 3. Randi Muslimin 4. Siti Ana	1. Agus 2. Kidi 3. Asmullah 4. Ardianto 5. Abd. Rahman
Kelompok D	Kelompok E	Kelompok F
1. Tarmizi 2. Usman Akbar 3. Very Fadli 4. Ismail 5. Ridwan	1. Hardianti 2. Juliana 3. Karmila 4. Marlisa 5. Saepul	1. Muhajir Ansar 2. Muh. Rusli 3. Muh. Syukur 4. Nafsia Saqula

LAMPIRAN 9

LEMBAR OBSERVASI KEHADIRAN SISWA TIAP SIKLUS

No	Nama	L/P	Siklus I				Siklus II				ket.
			1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Agus	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
2	Aldi	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
3	Asmirullah	L	✓	✓	✓		X	✓	✓		
4	Anismayanti	P	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
5	Ardianto	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
6	Darwis	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
7	Darwan	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
8	Eka Yulianti Dewi	P	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
9	Hasanuddin	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
10	Hardianti	P	✓	✓	X		✓	✓	✓		
11	Juliana	P	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
12	Karmila	P	✓	X	✓		✓	✓	✓		
13	Marlia	P	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
14	Muhajir Ansar	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		hadir
15	Muh. Rusli	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		X = Alpa
16	Muh. Syukur	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		S = Sakit
17	Nafsia Sasmite	P	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
18	Nur Utami Pratiwi	P	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
19	Parid	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
20	Randi Muslimin	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
21	Sipa Ami	P	✓	✓	✓		S	S	✓		
22	Tarmizi	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
23	Usman Akbar	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
24	Very Ali	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
25	Ismail	L	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
26	Abd. Rahman	P	✓	S	✓		✓	✓	✓		
27	Saepul	P	✓	✓	S		S	S	✓		
28	Ridwan	P	✓	✓	✓		✓	✓	✓		



LAMPIRAN 10

PEDOMAN OBSERVASI KEHADIRAN SISWA I

No	Indikator yang diamati	Siklus I					
		1	2	3	4	\bar{x}	%
1.	Jumlah siswa yang hadir	27	25	26	27	26,25	93,75
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	14	12	14	-	10	26,57
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan	3	2	4	-	2,25	6,43
4.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok	1	4	6	-	3,5	10
5.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung	2	1	4	-	1,75	5
6.	Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok	3	5	5	-	3,25	9,29
7.	Siswa yang keluar masuk ruangan pada saat proses belajar berlangsung	6	3	4	2	3,75	10,71

LAMPIRAN 11

PEDOMAN OBSERVASI KEHADIRAN SISWA II

No	Indikator yang diamati	Siklus II					
		1	2	3	4	\bar{x}	%
1.	Jumlah siswa yang hadir	25	27	27	28	26,75	95,54
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	17	17	20	-	13,5	38,57
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan	5	3	6	-	3,5	10
4.	Siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok	7	6	6	-	4,75	13,57
5.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru saat kerja kelompok berlangsung	4	6	3	-	3,25	9,29
6.	Siswa yang mewakili kelompoknya untuk menyajikan hasil kerja kelompok	7	7	6	-	5	14,29
7.	Siswa yang keluar masuk ruangan pada saat proses belajar berlangsung	2	-	1	2	1,25	3,57

LAMPIRAN 12

DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I
KELAS XISMA N 1 LIUKANG KALMAS KAB. PANGKEP

NAMA	Nilai yang diperoleh siswa per-soal				Nilai mentah	SIKLUS I
	1	2	3	4		
Agus	10	15	5	10	45	90
Aldi	10	-	10	7.5	27.5	55
Asmirullah	10	7.5	-	15	32.5	65
Anismayanti	5	15	10	7.5	32.5	65
Ardianto	5	7.5	10	7.5	30	60
Darwis	5	7.5	5	15	32.5	65
Darwan	-	15	10	7.5	32.5	65
Eka Yulianti Dewi	10	15	-	7.5	32.5	65
Hasanuddin	10	15	5	-	30	60
Hardianti	10	15	-	-	25	50
Juliana	5	7.5	10	7.5	35	70
Karnila	10	7.5	5	15	37.5	75
Marlia	5	15	-	7.5	32.5	65
Muhajir Ansar	10	7.5	5	7.5	30	60
Muh. Rusli	-	7.5	5	15	32.5	65
Muh. Syukur	10	15	5	-	30	60
Nafsia Sasmita	5	15	-	15	35	70
Nur Utami Pratiwi	5	15	-	7.5	32.5	65
Parid	5	15	10	7.5	37.5	75
Randi Muslimin	10	-	5	15	30	60
Sipa Ami	10	15	5	7.5	37.5	75
Tarmizi	10	7.5	5	7.5	30	60
Usman Akbar	10	7.5	5	-	22.5	45
Very Ali	10	7.5	10	7.5	40	80
Ismail	10	-	5	15	30	60
Abd. Rahman	5	7.5	10	15	37.5	75
Saepul	5	15	-	15	35	70
Ridwan	5	-	10	7.5	22.5	45
Jumlah	205	277.5	150	250	907.5	1815
Rata-rata	732.14	991.07	535.71	892.86	32.41	64.82

LAMPIRAN 13

DATA HASIL PENELITIAN

No	Siklus_1	Siklus_2	Peningkatan	Kode	Tuntas_1	Tuntas_2
1	90	95	5	Naik	Tuntas	Tuntas
2	55	75	20	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
3	65	85	10	Naik	Tuntas	Tuntas
4	65	80	15	Naik	Tuntas	Tuntas
5	60	70	10	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
6	65	80	15	Naik	Tuntas	Tuntas
7	65	75	10	Naik	Tuntas	Tuntas
8	65	85	5	Naik	Tuntas	Tuntas
9	60	75	15	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
10	50	85	30	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
11	70	75	5	Naik	Tuntas	Tuntas
12	75	90	15	Naik	Tuntas	Tuntas
13	65	85	15	Naik	Tuntas	Tuntas
14	60	65	5	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
15	65	85	15	Naik	Tuntas	Tuntas
16	60	70	10	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
17	70	65	-5	Turun	Tuntas	Tuntas
18	65	70	5	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
19	75	90	0	Tetap	Tuntas	Tuntas
20	60	85	25	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
21	75	90	15	Naik	Tuntas	Tuntas
22	60	70	10	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
23	45	75	30	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
24	80	95	15	Naik	Tuntas	Tuntas
25	60	70	10	Naik	Tidak tuntas	Tuntas
26	75	90	0	Tetap	Tuntas	Tuntas
27	70	90	20	Naik	Tuntas	Tuntas
28	45	75	30	Naik	Tidak tuntas	Tuntas

LAMPIRAN 14

HASIL ANALISIS DATA SIKLUS I

Nilai Ulangan	Frekuensi	$x_i \cdot f_i$
x_i	f_i	
45	2	90
50	1	50
55	1	55
60	7	420
65	8	520
70	3	210
75	4	300
80	1	80
90	1	90
Jumlah	28	1815

Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1815}{28}$$

$$\bar{x} = 64.82$$

Nilai Ulangan x_i	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
45	2	90	-19.28	371.71	743.42
50	1	50	-14.82	219.63	219.63
55	1	55	-9.82	96.43	96.43
60	7	420	-4.82	23.23	162.61
65	8	520	0.18	0.03	0.24
70	3	210	5.18	26.83	80.49
75	4	300	10.18	103.63	414.52
80	1	80	15.18	230.43	230.43
90	1	90	25.18	634.03	634.03
Jumlah	28	1815	6.62	1705.95	2581.81

Nilai variansi (s^2)

$$(s^2) = \frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$(s^2) = \frac{2581.81}{28-1}$$

$$(s^2) = \frac{2581.81}{27}$$

$$(s^2) = 95.62$$

Standar deviasi (s)

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{2581.81}{27}}$$

$$s = \sqrt{95.62}$$

$$s = 9.78$$

LAMPIRAN 15

HASIL ANALISIS DATA SIKLUS II

Nilai Ulangan x_i	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$
65	2	130
70	5	350
75	6	450
80	2	160
85	6	510
90	5	450
95	2	190
Jumlah	28	2240

Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2240}{28}$$

$$\bar{x} = 80$$



Nilai Ulangan x_i	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
65	2	130	-15	225	450
70	5	350	-10	100	500
75	6	450	-5	25	150
80	2	160	0	0	0
85	6	510	5	25	150
90	5	450	10	100	500
95	2	190	15	225	450
Jumlah	28	2240	0	700	2200

Nilai variansi (s^2)

$$(s^2) = \frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$(s^2) = \frac{2200}{28-1}$$

$$(s^2) = \frac{2200}{27}$$

$$(s^2) = 81.48$$

Standar deviasi (s)

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{2200}{27}}$$

$$s = \sqrt{81.48}$$

$$s = 9.03$$

LAMPIRAN 16

OBSERVASI DAN DOKUMENTASI





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BIOGRAFI PENELITI



Zulkarnain, lahir pada tanggal 15 Januari 1987 di Pulau Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan **M. Ilyas** dan **Suryani**. Teraftar pada tahun 1992 di Sekolah Dasar Negeri No 18 Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, tamat pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 01 Kalu-Kalukuang tahun itu juga dan tamat tahun 2001. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar (MAN 2 MODEL) pada tahun 2003 dan tamat tahun 2006. Pada tahun 2006 diterima di Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2013.







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/ http://www/fkip-unimuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA

ada hari ini Sabtu Tanggal 15 September 1433 H bertepatan tanggal 1 September 2012 M bertempat diruang Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar proposal Skripsi yang berjudul :

Peningkatan hasil belajar sosiologi dalam materi diferensiasi sosial (perbedaan agama) melalui pendekatan model kooperatif learning tipe jigsaw siswa kelas XI SMA Negeri Liukangkulmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dari Mahasiswa :

Nama : ZULKARNAIN
 Stambuk/NIM : 10538 0170 06
 Jurusan : Sosiologi
 Moderator : Abd. Aziz Muslimin S.Ag. M.Pd
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : Jln. Marrow No. 11 A No 170/275 105

dengan penjelasan sebagai berikut





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Resmi : Jl. Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 990 817 Fax (0411) 990 117 Makassar 90221 / <http://www.fkip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

0170/FKIP/A.1-II/IX/1433/2012
 I Rangkap Proposal Penelitian
 Pengantar

Kepada Yang Terhormat,
LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang bernama

Nama : ZULKARNAIN
 N I M : 10538 0170 06
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Alamat : Jl. Mannuruki XI No. 4 Makassar

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam penyelesaian Skripsi Dengan Judul: *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi dalam Materi Diferensiasi Sosial (Perbedaan Agama) Melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Luukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.* Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

17 Syawal 1433 H
 Makassar ,
 05 September 2012 M

Dekan
 FKIP Unismuh Makassar,



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
 NIP. 19710626 200003 1 004



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 1872/05/C.4-VIII/IX/33/2012
jumlah : 1 (satu) rangkap Proposal
jenis : Permohonan Izin Penelitian

23 Syawal 1433 H
10 September 2012 M

Kepada Yth,
Bapak Bupati Pangkep
Cq. Badan Kesbang & Linmas
di -
Pangkep

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0170/FKIP/A.I-II/IX/1432/2012 tanggal 05 September 2012, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

- Nama : ZULKARNAIN
- No. Stambuk : 105 38 0170 06
- Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
- Jurusan : Pendidikan Sosiologi
- Alamat : Jl. Mannuruki XI No. 4 Makassar
- Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi dalam Materi Diferensiasi Sosial (perbedaan Agama) Melalui Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 September s/d 15 Nopember 2012

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Uj. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESBANG DAN LINMAS

Jalan Sultan Hasanuddin ☎ (0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 13 September 2012

070/444/IX/KKBL/2012

K e p a d a,
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Lk. Kalmas
Kec. Lk. Kalmas Kab. Pangkep

Rekomendasi/Izin Penelitian

Di -

TEMPAT

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1872/05/C.4-VIII/IX/33/2012, tanggal 10 September 2012 Perihal Izin/Rekomendasi Penelitian, maka disampaikan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama	ZULKARNAIN
No. Stambuk	105 58 0170 06
Fakultas	Keguruan Ilmu Pendidikan
Jurusan	Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Jl. Mannuruki XI No. 4 Makassar

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi saudara dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DALAM MATERI SOSIAL (PERBEDAAN AGAMA) MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN"

Selama : 2 (Dua) Bln . 15 September s/d 15 Nopember 2012
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari
3. Mentaati semua Peraturan Pemerintah setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) r. Kepala Kantor Kesbar
5. Surat ini akan dicer' izin ini tidak me

Demiki

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: SMA.21.-15-08/123/KLMS/XI/2012

bertanda tangan di bawah ini, kepala SMA Negeri 1 Kalmas Kabupaten Pangkep
nyatakan bahwa:

: Zulkarnain
at/Tanggal Lahir : Pl. Kalu – Kalukuang/15 Januari 1987
Kelamin : Laki - laki
an : Mahasiswa
at : Jl. Manturuki 11 No. 4, Makassar
Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi dalam Materi
Diferensiasi Sosial (Perbedaan Agama) melalui Penerapan
Model Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas XI
SMA Negeri 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan
Kepulauan

siswa tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1
as Kabupaten Pangkep untuk penyusunan skripsinya.

ian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pl. Kalu- Kalukuang, 15 November 2012

Kepala SMA Negeri 1 Liukang Kalmas



H i l a l, S.Pd
NIP: 580 025 483